

**Buku**  
**Sumber Daya Alam**  
— dan —  
**Lingkungan Hidup**  
Kabupaten Sumbawa Tahun 2018

# **BUKU SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018**

## **Tim Penulis :**

Ir. H. Iskandar D., M.Ec, Dev.

Priadi Primaputra, ST., MT.

Wahyu Indrajaya, ST.

Arief Gunawan, SP.

Wirawan Margana, SP.

Aminuddin, ST., MT.

Siti Aminah Zubaidi, ST.

Aditya Pratama P. Maraja, ST.

Nurawan Zaputra, ST.

Arsi Rahma Purnamasari, ST.

Lalu Mohammad Ashar

Sudirman

Buku ini dipersiapkan oleh :

**Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian**

**Dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA)**

**Kabupaten Sumbawa**

Jl. Garuda No. 1 Sumbawa Besar

Tep. (0371) 21582, Fax (0371) 23657

e-mail : [piskbappedasumbawa@gmail.com](mailto:piskbappedasumbawa@gmail.com)

# KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wasyukurillah, saya memberikan apresiasi atas terbitnya Buku Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa Tahun 2018. Buku ini menyajikan potensi sumber daya alam Kabupaten Sumbawa dari sisi jenis, volume, pemanfaatan *eksisting* dan sebarannya di 24 (dua puluh empat) kecamatan secara spasial dan terus dilakukan *update* setiap tahunnya agar anugerah sumber daya alam kita dapat diketahui khalayak secara transparan.

Tantangan pembangunan kedepan akan semakin berat, simultan dengan itu sumber daya alam kita semakin hari akan semakin berkurang baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dengan semakin luasnya ruang eksploitasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, data dan informasi terkait sumber daya alam Kabupaten Sumbawa kami pandang penting untuk diinformasikan dalam rangka menstimulasi pembaca untuk dapat membangun kesadaran bersama terkait pemanfaatan maupun pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Saya berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana informasi yang bermanfaat bagi semua kalangan, baik internal pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat secara umum yang merupakan pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan hidayah-Nya dan meridhoi segala upaya kita dalam membangun Sumbawa Hebat Dan Bermartabat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sumbawa Besar, Desember 2018  
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan,  
Penelitian Dan Pengembangan Daerah  
Kabupaten Sumbawa

**Ir. H. Iskandar D., M.Ec, Dev.**

NIP. 19620515 200003 1 002

# VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH



Bupati Sumbawa  
**H. M. Husni Djibril, B.Sc**



Wakil Bupati Sumbawa  
**Drs. H. Mahmud Abdullah**

## VISI

Visi merupakan pernyataan cita-cita atau impian mengenai kondisi yang ingin dicapai di masa depan. Kondisi yang dicita-citakan atau diimpikan tersebut adalah kondisi yang melalui berbagai usaha pembangunan di akhir periode 2016-2021 yang dapat diukur capaiannya. Hal ini dapat terefleksi pada perubahan paradigma dan kondisi pembangunan yang diharapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan, peluang dan keterbatasan yang ada di Kabupaten Sumbawa serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat serta dengan Ridho Allah SWT, Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sumbawa Tahap Ketiga yang kemudian menjadi Visi Pembangunan Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021, adalah :

**“Terwujudnya Masyarakat Sumbawa Yang Berdaya Saing, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Semangat Gotong Royong”.**

## Perumusan Penjelasan Visi

Visi	Pokok Visi	Penjelasan Visi
Terwujudnya Masyarakat Sumbawa Yang Berdaya Saing, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Semangat Gotong Royong	Masyarakat Sumbawa	Masyarakat Sumbawa secara sosiologis memiliki pengertian kumpulan orang per orang dengan beragam latar belakang suku, ras dan agama yang bertempat tinggal pada wilayah administrasi Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat
	Berdaya Saing	Visi masyarakat berdaya saing di dalam RPJMD Kabupaten Sumbawa 2016-2021 diartikan sebagai kemampuan pengelolaan sumber daya daerah secara bermutu, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga lebih unggul dari daerah lainnya.  Berdaya saing juga mengandung makna kemampuan untuk berprestasi dalam bidang kerja masing-masing, dengan kualifikasi atau kualitas tertentu, sehingga dapat sejajar atau bahkan lebih tinggi dengan daerah lain.
	Mandiri	Mandiri, artinya masyarakat Kabupaten Sumbawa yang mampu memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi, sosial dan berkeadilan. Mandiri juga diartikan sebagai kondisi dimana Pemerintah Daerah mampu mengelola potensi sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan daerah yang dipergunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.
	Berkepribadian	Berkepribadian, artinya masyarakat Kabupaten Sumbawa benar-benar memahami dan melaksanakan prinsip hidup ( <i>parenti</i> ) <i>Tau Samawa</i> yakni <i>takit ke nene kangila boat lenge</i> . Prinsip hidup ini ditandai dengan terwujudnya masyarakat yang religius, patuh kepada hukum dan penuh toleransi terhadap keberagaman.
	Semangat Gotong Royong	Semangat gotong royong merupakan landasan dalam rangka mewujudkan masyarakat Sumbawa yang berdaya saing, mandiri dan berkepribadian.

### MISI



Misi rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021 dirumuskan dengan pernyataan kongkrit sebagai upaya yang hendak dikerjakan dalam mewujudkan visi. Misi pembangunan harus dapat ditransformasikan menjadi upaya-upaya operasional dan teknis oleh seluruh komponen baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Misi

juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan pembangunan yang hendak dicapai.

Dalam mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut ditempuh melalui tujuh (7) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

**Misi pertama:** Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.



Misi ini menekankan pada pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia yang ditandai dengan membaiknya taraf pendidikan dan derajat kesehatan penduduk, yang didukung oleh meningkatnya kualitas pelayanan publik, sosial dasar bagi masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta berdaya

saing untuk mencapai kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera;

**Misi kedua:** Mewujudkan birokrasi yang bersih, handal dan profesional sehingga mampu menjalankan pemerintahan sesuai dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dimaknai sebagai misi yang diemban untuk mengupayakan pengelolaan pemerintahan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, terbentuknya birokrasi pemerintahan yang profesional dan berkinerja tinggi serta meningkatnya pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Misi ini menerapkan



prinsip tata pemerintahan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan yang tercermin dari berkurangnya tingkat korupsi, makin banyaknya keberhasilan pembangunan diberbagai bidang dan terbentuknya birokrasi pemerintahan yang profesional dan berkinerja tinggi, menjamin kepastian hukum, melindungi segenap masyarakat serta memberikan akses dan kesempatan bagi penduduk agar memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan merata.

**Misi ketiga:** Mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur dengan membangun sinergi yang kuat dengan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi.

Dimaknai sebagai misi yang diemban sebagai upaya meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur dasar dan wilayah untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat, memacu peningkatan

perekonomian daerah dan mengurangi disparitas pembangunan antar kecamatan/desa/kelurahan serta mengoptimalkan penataan ruang pembangunan wilayah yang partisipatif dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan semua harapan besar tersebut, pemerintah daerah akan berupaya semaksimal mungkin untuk membangun sinergi yang kuat dengan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi.



**Misi keempat :** Mengembangkan potensi unggulan daerah dan meningkatkan produktifitas usaha masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, penurunan angka kemiskinan dan perluasan lapangan kerja.



Dimaknai sebagai misi yang diemban untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya daerah secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, menciptakan iklim investasi yang kondusif serta meningkatkan ekonomi kerakyatan. Semangat dari misi ini ialah mengembangkan perekonomian daerah yang berlandaskan ekonomi kerakyatan dengan memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah, yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal berbasis agribisnis

dan agroindustri sehingga mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

**Misi kelima:** Memastikan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Misi ini mengemban amanat untuk melaksanakan pembangunan yang memanfaatkan ekonomi sumber daya alam dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan serta keberlanjutan Sumber Daya Alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan. Daya dukung dan kualitas lingkungan, harus



menjadi acuan utama segala aktifitas pembangunan, agar tercipta tatanan kehidupan yang seimbang, nyaman dan berkelanjutan.

**Misi keenam:** Mewujudkan masyarakat yang religius dan memelihara toleransi antar umat beragama.

Dimaknai sebagai misi yang diemban dalam menciptakan kondisi masyarakat yang memiliki nilai-nilai, norma, semangat dan kaidah agama, khususnya Islam yang diyakini dan dianut serta menjadi karakter dan identitas mayoritas Kabupaten Sumbawa yang menjiwai, mewarnai dan menjadi ruh atau pedoman bagi seluruh aktivitas kehidupan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan, dengan tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan hidup beragama.



**Misi ketujuh :** Memelihara dan mengembangkan potensi budaya dan kearifan lokal.



Misi ini mengemban amanat untuk menciptakan kehidupan sosial kemasyarakatan yang kokoh dan berbudaya yang bercirikan tingginya pemanfaatan modal sosial dalam pembangunan, meningkatkan ketahanan keluarga, menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), tingginya peran pemuda dalam pembangunan,

meningkatnya prestasi olahraga, terpeliharanya seni dan warisan budaya serta industri pariwisata yang berdaya saing dalam bingkai kearifan lokal.

## TUJUAN DAN SASARAN

No	Misi	Tujuan	Sasaran
1	2	3	4
1	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kualitas layanan pendidikan</li> <li>Meningkatnya kualitas layanan kesehatan</li> <li>Meningkatnya efektifitas layanan kesejahteraan sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana &amp; prasarana pendidikan yang memadai</li> <li>Tersedianya sumber daya pendidik/tenaga kependidikan yang berkualitas &amp; profesional</li> <li>Tersedianya sarana &amp; prasarana kesehatan yang memadai sesuai standar</li> </ol>

No	Misi	Tujuan	Sasaran
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meningkatnya intensitas kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan</li> <li>5. Meningkatnya efektivitas perlindungan anak</li> <li>6. Meningkatnya akses layanan keluarga berencana dan keluarga sejahtera</li> <li>7. Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tersedianya sumberdaya tenaga kesehatan yang berkualitas &amp; profesional</li> <li>5. Tersedianya sarana prasarana pelayanan sosial dasar yang memadai</li> <li>6. Tersedianya bantuan sosial yang memadai</li> <li>7. Tersedianya sarana pendukung perempuan yang memadai</li> <li>8. Tersedianya skema permodalan usaha yang memadai</li> <li>9. Tersedianya tenaga pendamping perlindungan anak yang memadai</li> <li>10. Tersedianya informasi hak perempuan &amp; anak yang memadai</li> <li>11. Tersedianya sumber daya sarana &amp; prasarana keluarga berencana yang memadai</li> <li>12. Tersedianya tenaga pendamping/kader yang berkualitas &amp; profesional</li> <li>13. Tersedianya sarana &amp; prasarana perpustakaan yang sesuai kebutuhan</li> <li>14. Tersedianya pengelola perpustakaan yang memadai &amp; profesional</li> </ol>
2	Mewujudkan birokrasi yang bersih, handal dan profesional sehingga mampu menjalankan pemerintahan sesuai dengan prinsip <i>good governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya efektifitas penyelenggaraan pemerintahan umum</li> <li>2. Meningkatnya objektifitas penataan kepegawaian</li> <li>3. Meningkatnya efektifitas penegakan perda</li> <li>4. Meningkatnya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah</li> <li>5. Meningkatnya stabilitas kamtibmas</li> <li>6. Meningkatnya efektifitas pelayanan kependudukan &amp; catatan sipil</li> <li>7. Meningkatnya efektifitas perencanaan pembangunan daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sarana dan prasarana pemerintahan umum yang representatif</li> <li>2. Tersedianya sumber daya aparatur yang profesional</li> <li>3. Tersedianya sistem teknologi informasi kepegawaian yang terintegrasi</li> <li>4. Tersedianya tenaga pengelola yang terampil</li> <li>5. Tersedianya sarana penunjang yang memadai</li> <li>6. Tersedianya sumber daya penunjang yang profesional</li> <li>7. Tersedianya tenaga pengawas yang profesional</li> </ol>

No	Misi	Tujuan	Sasaran
		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Meningkatnya efektifitas layanan kearsipan</li> <li>9. Meningkatnya sekuritas informasi strategis daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Tersedianya sistem pengendalian <i>intern</i> organisasi perangkat daerah yang terintegrasi</li> <li>9. Terwujudnya kondisi sosial politik yang kondusif</li> <li>10. Termanaftkannya sistem perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi</li> <li>11. Tersedianya sarana &amp; prasarana kearsipan yang memadai</li> <li>12. Tersedianya sistem kearsipan yang akubtabel</li> <li>13. Tersedianya sarana persandian yang memadai</li> <li>14. Tersedianya sumber daya manusia yang terampil</li> </ol>
3	Mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur dengan membangun sinergi yang kuat dengan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya aksesibilitas wilayah dan konektivitas antar wilayah</li> <li>2. Meningkatnya kapasitas penyediaan air baku</li> <li>3. Meningkatnya efektivitas penataan ruang wilayah</li> <li>4. Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman</li> <li>5. Meningkatnya amenities pengguna jalan</li> <li>6. Meningkatnya konektivitas antar wilayah</li> <li>7. Menurunnya disparitas penyebaran penduduk</li> <li>8. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerintahan desa</li> <li>9. Mencegah semakin meningkatnya konflik pertanahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya infrastruktur jalan yang mantap</li> <li>2. Tersedianya infrastruktur air baku sesuai kebutuhan</li> <li>3. Tersedianya sistem pengelolaan irigasi secara partisipatif</li> <li>4. Tersedianya dokumen tata ruang sesuai peraturan</li> <li>5. Terkendalinya pemanfaatan ruang sesuai peraturan</li> <li>6. Tersedianya sarana prasarana lingkungan yang memadai</li> <li>7. Tersedianya sarana &amp; prasarana perhubungan yang sesuai standar keselamatan</li> <li>8. Terfasilitasinya penyediaan sarana &amp; prasarana komunikasi yang memadai</li> <li>9. Tersedianya lahan transmigrasi yang layak huni</li> <li>10. Terwujudnya tranmigran yang mandiri</li> <li>11. Tersedianya sarana prasarana perdesaan yang memadai</li> <li>12. Tersedianya regulasi daerah yang sesuai kebutuhan &amp; sejalan dengan peraturan perundang-undangan</li> <li>13. Tercegah semakin banyaknya sertifikat ganda &amp; yang tidak memiliki sertifikat</li> </ol>

No	Misi	Tujuan	Sasaran
4	Mengembangkan potensi unggulan daerah dan meningkatkan produktifitas usaha masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, penurunan angka kemiskinan dan perluasan lapangan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya produktivitas hasil pertanian</li> <li>2. Meningkatnya produktivitas hasil perikanan</li> <li>3. Meningkatnya produktivitas industri</li> <li>4. Meningkatnya stabilitas ketahanan pangan</li> <li>5. Meningkatnya kapasitas kelembagaan koperasi &amp; UMKM</li> <li>6. Meningkatnya aksesibilitas distribusi hasil usaha masyarakat</li> <li>7. Meningkatnya responsibilitas investasi di daerah</li> <li>8. Meningkatnya produktivitas kerja</li> <li>9. Meningkatnya efektivitas perlindungan tenaga kerja</li> <li>10. Menurunnya ketimpangan &amp; kemiskinan</li> <li>11. Meningkatnya kualitas destinasi wisata</li> <li>12. Meningkatnya intensitas pemasaran wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sarana produksi pertanian yang tepat (waktu, jenis, jumlah, dosis, kualitas)</li> <li>2. Tersedianya prasarana pertanian yang memadai</li> <li>3. Tersedianya sarana produksi perikanan yang tepat (waktu, jenis, jumlah, dosis, kualitas)</li> <li>4. Tercegah dan distraktif serta <i>illegal fishing</i> secara baik</li> <li>5. Tersedianya sarana industri yang memadai</li> <li>6. Terbinanya pelaku industri yang terampil</li> <li>7. Tersalurnya pangan secara merata</li> <li>8. Terwujudnya harga pangan yang stabil</li> <li>9. Terbinanya koperasi yang mandiri</li> <li>10. Tersedianya sarana prasarana UMKM yang memadai</li> <li>11. Tersedianya sarana prasarana perdagangan yang memadai</li> <li>12. Tersedianya SDM kemetrolgian yang profesional</li> <li>13. Terjalinnya kerjasama investasi yang berkelanjutan</li> <li>14. Tersedianya pelayanan investasi yang mudah dan cepat</li> <li>15. Terwujudnya angkatan kerja yang terampil</li> <li>16. Tersedianya pelatih yang profesional</li> <li>17. Tersedianya perjanjian kerja yang sesuai dengan aturan</li> <li>18. Terawasinya perusahaan dalam menerapkan aturan ketenagakerjaan secara berkesinambungan</li> <li>19. Tersalurnya bantuan sosial yang memadai</li> <li>20. Tersedianya sarana prasarana pendukung pariwisata yang memadai</li> <li>21. Terbangunnya ekowisata berbasis komunitas sesuai potensi kawasan</li> <li>22. Tersedianya data dan informasi pariwisata yang valid</li> <li>23. Terwujudnya lembaga promosi pariwisata yang profesional</li> </ol>

No	Misi	Tujuan	Sasaran
5	Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya efektifitas pengelolaan sumberdaya alam &amp; lingkungan hidup</li> <li>2. Mencegah semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup</li> <li>3. Meningkatnya efektifitas penegakan hukum lingkungan hidup</li> <li>4. Meningkatnya efektifitas &amp; kapasitas layanan persampahan</li> <li>5. Meningkatnya kapasitas penanganan &amp; penanggulangan bencana</li> <li>6. Mencegah semakin meluasnya dampak negatif pemanasan global</li> <li>7. Meningkatnya kuantitas &amp; kualitas informasi pembangunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya data &amp; informasi berbasis spasial yang sesuai potensi</li> <li>2. Tersedianya SDM pengelola data &amp; informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang kompeten</li> <li>3. Terwujudnya masyarakat yang sadar lingkungan</li> <li>4. Terwujudnya pemeliharaan &amp; pemanfaatan mata air yang optimal</li> <li>5. Terwujudnya pemahaman regulasi lingkungan secara menyeluruh</li> <li>6. Tersedianya pengawas lingkungan yang kompeten</li> <li>7. Tersedianya sarana &amp; prasarana penyehatan lingkungan yang memadai</li> <li>8. Tersedianya tenaga kebersihan lingkungan yang terampil</li> <li>9. Tersedianya data &amp; informasi kebencanaan yang memadai</li> <li>10. Terlatisnya sumber daya kesiagaan bencana yang terampil</li> <li>11. Tercega semakin berkurangnya debit air</li> <li>12. Tercega semakin meluasnya abrasi pesisir pantai</li> <li>13. Tersedianya sumber daya yang profesional</li> <li>14. Tersedianya sistem yang terintegrasi</li> </ol>
6.	Mewujudkan masyarakat yang religius dan memelihara toleransi antar umat beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencegah semakin meluasnya pergeseran nilai-nilai kehidupan beragama</li> <li>2. Mencegah semakin meluasnya pergeseran nilai-nilai kehidupan berbangsa</li> <li>3. Mencegah semakin meluasnya pergeseran nilai-nilai kehidupan bermasyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercega semakin menurunnya wawasan kebangsaan</li> <li>2. Tercega semakin merebaknya intoleransi &amp; krisis kepribadian bangsa</li> <li>3. Tercega semakin meluasnya konflik sosial</li> </ol>

No	Misi	Tujuan	Sasaran
7.	Memelihara dan mengembangkan potensi budaya dan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya intensitas pelestarian budaya</li> <li>2. Meningkatnya internalitas nilai budaya lokal</li> <li>3. Meningkatnya kredibilitas daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sarana prasarana budaya yang memadai</li> <li>2. Tersedianya budayawan &amp; seniman yang profesional</li> <li>3. Terpeliharanya nilai-nilai budaya dalam masyarakat yang selaras</li> <li>4. Tersedianya sarana prasarana penunjang aktivitas olahraga yang memadai</li> <li>5. Terwujudnya pemuda yang terampil</li> </ol>



Kunjungan Kerja Pangdam IX/Udayana "Mayjen TNI Benny Susianto, S.IP" bersama Gubernur NTB "TGB Dr. Zainul Majdi Abdul Majid, MA."



Kunjungan Kerja Menteri Komunikasi & Informatika "Rudiantara, S.Stat., MBA.," Dalam Rangka Peresmian Fasilitas Intenet Gratis di Desa Uma Beringin, Kecamatan Unter Iwes



Kunjungan Kerja Bupati Sumbawa ke Kementerian Dalam Negeri Dalam Rangka Koordinasi Dan Konsultasi Perihal Penegasan Batas Wilayah Kabupaten Sumbawa Dengan Kabupaten Sumbawa Barat

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>III</b>
<b>VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB 1 GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>1</b>
1.1. Letak dan Wilayah .....	1
1.2. Topografi .....	7
1.3. Kondisi Geologi.....	9
1.4. Keadaan Iklim .....	9
1.5. Pemerintahan.....	11
1.6. Demografi .....	12
<b>BAB 2 SUMBER DAYA ALAM.....</b>	<b>15</b>
2.1. Sumber Daya Alam .....	15
2.2. Latar Belakang .....	16
2.3. Maksud dan Tujuan .....	16
2.4. Lingkup Sumber Daya Alam Daerah .....	17
<b>BAB 3 RENCANA TATA RUANG WILAYAH .....</b>	<b>19</b>
3.1. Rencana Struktur Ruang Wilayah .....	19
3.2. Kawasan Strategis .....	20
3.3. Rencana Pola Ruang Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil .....	24
<b>BAB 4 SUMBER DAYA HUTAN DAN LAHAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Isu Strategis.....	36
4.2. Kebijakan .....	37
4.3. Penggunaan Lahan .....	38
4.4. Perubahan Penggunaan Lahan.....	40
4.5. Potensi kehutanan dan perkebunan.....	44

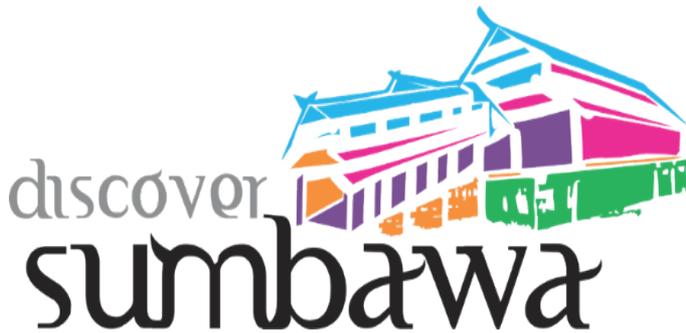
<b>BAB 5 SUMBER DAYA KELAUTAN &amp; PERIKANAN .....</b>	<b>47</b>
5.1. Isu Strategis .....	47
5.2. Kebijakan .....	49
5.3. Strategi .....	49
5.4. potensi.....	51
<b>BAB 6 ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL .....</b>	<b>68</b>
6.1 Sumber daya Mineral .....	69
6.2. Kebijakan .....	69
6.3. Strategi .....	70
6.4. Potensi Energi dan Sumber Daya Mineral.....	70
<b>BAB 7 SUMBER DAYA PETERNAKAN .....</b>	<b>87</b>
7.1 Strategis.....	88
7.2 Kebijakan .....	89
7.3 Peluang.....	90
7.4 Strategi .....	91



# GAMBARAN UMUM

# BAB 1

## 1.1. Letak dan Wilayah



Sebagai salah satu dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa secara administratif terdiri dari 24 kecamatan, 8 kelurahan, 157 desa. Secara geografis, Kabupaten Sumbawa terletak diantara 116°42'00" - 118°22'00" Bujur Timur, 08°08'00" - 09°07'00" Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dompu,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat dan Selat Alas.



Kawasan Hutan di Kecamatan Lantung



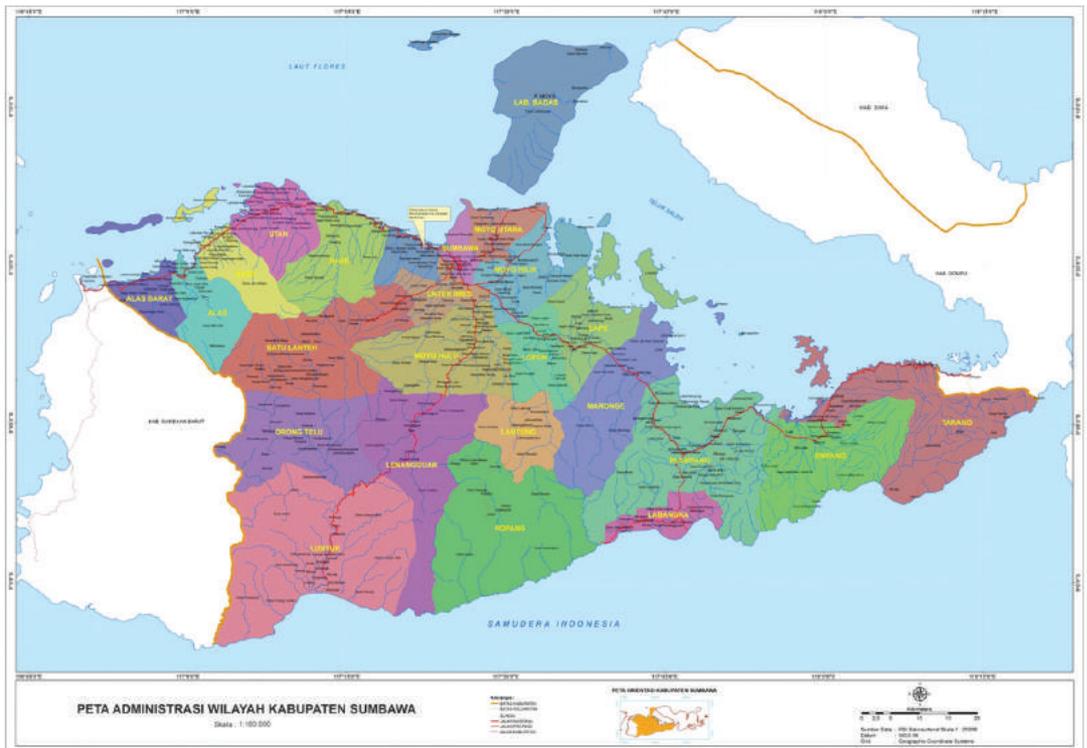
Sungai Brang Semongkat di Kecamatan Batulanteh

Luas Wilayah Kabupaten Sumbawa mencapai 11.556,44 km<sup>2</sup> (45,52 % dari luas wilayah NTB), yang terdiri dari daratan 6.643,98 km<sup>2</sup>, dan lautan 4.912,46 km<sup>2</sup>. Dengan luasan tersebut menjadikan Kabupaten Sumbawa memiliki potensi sumber daya alam cukup besar dengan posisi geostrategis pada jalur lintas perdagangan Surabaya-Waingapu yang berdampak positif bagi pengembangan pariwisata, perikanan dan peternakan.





Bandara Sultan Mahmud Kaharuddin



Peta Administrasi Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa memiliki kekayaan sumberdaya alam kelautan dan perikanan, diantaranya pulau-pulau kecil yang tersebar diwilayah perairan sebanyak 63 pulau, yakni sebagai berikut :



*Gili Kramat*

**Tabel 1.1** Pulau-Pulau Kecil Di Kabupaten Sumbawa

NO	KECAMATAN/ NAMA PULAU	ARTI NAMA	KOORDINAT GEOGRAFIS		KETERANGAN
			LS	BT	
<b>1.</b>	<b>Kecamatan Empang</b>				
1.	Raja Kepe	Raja Setan	8°54'20"	117°57'27"	Luas 52,93 ha
<b>2.</b>	<b>Kecamatan Labuhan Badas</b>				
1.	Moyo		8°13'46"	117°33'54"	Ada 2 desa wisata internasional, Desa Labuhan Aji dan Sebotok
2.	Medang		8°08'23"	117°23'16"	Ada 2 Desa, Bajo Medang dan Bugis Medang
3.	Sakonci	Sekoci (Bugis)	8°07'42,4"	117°25'37,3"	Sekoci (Bugis)
<b>3.</b>	<b>Kecamatan Lape</b>				
1.	Tenar	Tangkai	8°33'20"	117°47'13"	Vegetasi semak, padang rumput
2.	Ngali	Nama Ikan	8°31'53"	117°43'50"	Berpenghuni
3.	Dua Rea	Dua Besar	8°29'23"	117°45'44"	Terdapat bakau
4.	Dua Ode	Dua Kecil	8°29'34"	117°45'8"	Terdapat bakau
5.	Tengar	Bulir Seperti Padi			Bersemak, terdapat hutan bakau
6.	Batu	Kuris = nama desa	8°28'04"	117°40'39"	Bersemak, hutan bakau
7.	Dangar Rea	Nama Pohon	8°25'48"	117°39'18"	Kebun
8.	Liang	Gua	8°29'25"	117°39'41"	Semak, kebun.
9.	Lawang Anorawi	Pintu Barat	8°30'22"	117°37'53"	
10.	Lawang Anosiup	Pintu Timur	8°30'04"	117°38'18"	
11.	Jelopang	Sejenis Tanaman	8°29'19"	117°38'30"	
12.	Batu Putih		8°31'10"	117°38'14"	
13.	Meriam Lape		8°31'21"	117°39'42"	
14.	Rea	Ilalang (bahasa bugis)	8°31'30"	117°41'39"	
15.	Sejangan	Ikan	8°32'44"	117°41'56"	
16.	Seroko	Semut rang-rang	8°33'43"	117°41'51"	
17.	Kele	Kelor	8°33'50"	117°42'43"	
<b>4</b>	<b>Kecamatan Lunyuk</b>				

NO	KECAMATAN/ NAMA PULAU	ARTI NAMA	KOORDINAT GEOGRAFIS		KETERANGAN
			LS	BT	
5	1. Tanah Tanjung Lilin	Berbentuk Lilin	9°06'18"	117°3'1"	Luas; 1,070.89 ha
	<b>Kecamatan Maronge</b>				
	1. Tapan, Gili	Pohon Ketapang	8°33'43"	117°49'14"	
	2. Panan, Gili	Memandikan	8°39'39"	117°46'40"	
	3. Kondo, Gili	Dirayu	8°39'54"	117°46'2"	
4. Dempu	Nama Burung Kakatua				
5. Maja					
6. Jonga	Memandang Keatas	8°36'20"	117°46'6"		
7. Tanjung Dewa		8°38'05"	117°46'1"		
6	<b>Kecamatan Moyo Hilir</b>				
1. Dangar Ode		8°25'31"	117°37'57"		
7	<b>Kecamatan Plampang</b>				
1. Santigi					
2. Meriam Ode	Meriam Kecil	8°36'01"	117°50'23"		
3. Meriam Rea	Meriam Besar	8°36'20"	117°50'31"		
4. Lampe	Pelana	8°36'32"	117°52'9"		
5. Kebo	Kerbau	8°39'37"	117°53'14"		
6. Lipan	Kaki Seribu	8°41'08"	117°50'40"		
7. Baturea	Batu Besar	8°39'45"	117°49'57"		
8	<b>Kecamatan Ropang</b>				
1. Batu Sakulit		9°03'04"	117°23'	Luas 6.00 ha	
2. Batu Samarunding		9°02'10"	117°26'25"	Luas 2,439.79 ha	
3. Senikan	Dapur	9°01'26"	117°27'47"	Luas 21.00 ha	
4. Lemurai		9°01'26"	117°27'53"		
5. Nampar		9°01'25"	117°27'52"		
6. Batubalong	Batu Bagus	9°01'26"	117°27'55"		
9	<b>Kecamatan Tarano</b>				
1. Rebu	Rumput	8°38'48"	118°8'17"		
2. Dewa	Dewa	8°39'39"	118°3'5"		
3. Bakau	Bakau	8°41'35"	118°0'45"		
4. Kapas	Mirip Pohon Kapas	8°41'07"	118°0'29"		
5. Rakit	Rakit	8°38'32"	117°59'15"		
6. Depi	Bentuknya seperti tampi	8°43'28"	117°57'2"		
10	<b>Kecamatan Buer</b>				
1. Saringit sai		8°25'46"	116°59'16"	Tidak berpenghuni	
2. Saringgit dua		8°24'47"	116°59'45"	Tidak berpenghuni	
3. Kelat		8°25'00"	117°1'23"	Tidak berpenghuni	
4. Burung		8°26'45"	117°2'12"	Tidak berpenghuni	
5. Kaung		8°27'45"	117°0'36"	Berpenghuni	
11	<b>Kecamatan Alas</b>				
1. Bungin	Pasir	8°28'39"	116°59'42"	Berpenghuni	
2. Kalong		8°29'58,80"	116°52'21,88"	Tidak berpenghuni	
3. Batu Sai		8°25'59"	116°56'52"	Tidak berpenghuni	
4. Batu Dua		8°25'54"	116°57'16"	Tidak berpenghuni	
5. Panjang		8°26'34"	116°53'59"	Tidak berpenghuni, lokasi wisata	
12	<b>Kecamatan Utan</b>				
1. Ayar Tawar		8°23'48"	117°2'22"	Tidak berpenghuni	
2. Temudong		8°22'45"	117°3'22"	Tidak berpenghuni	
3. Kramat		8°22'27"	117°4'36"	Tidak berpenghuni	
4. Bedil		8°23'23"	117°4'26"	Tidak berpenghuni, lokasi wisata	

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa





Ruas Jalan SAMOTA



Jembatan SAMOTA

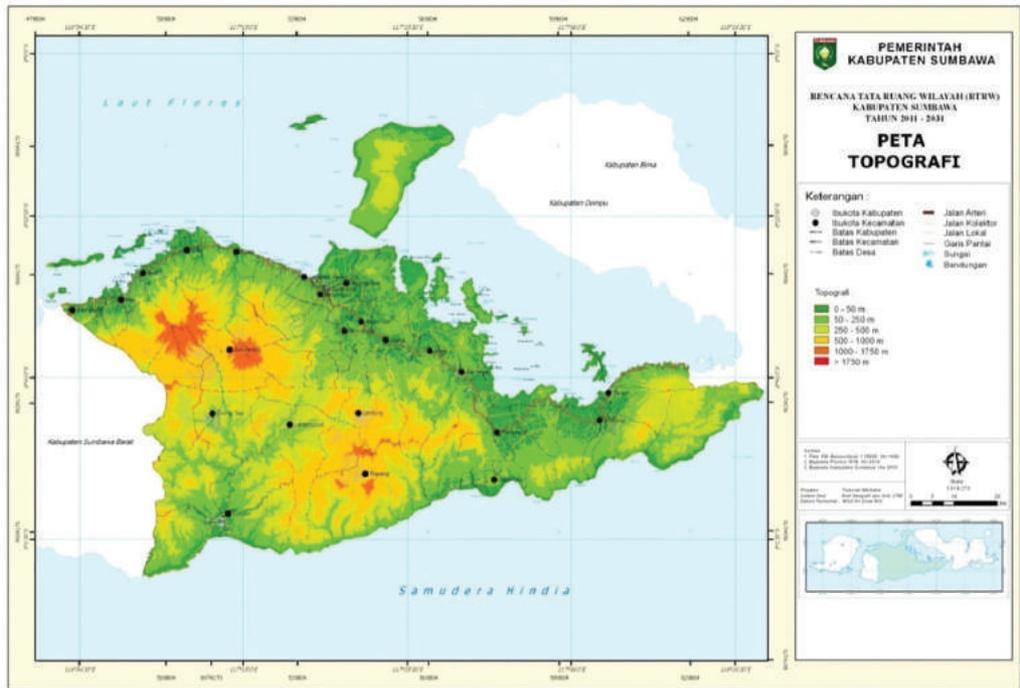


## 1.2. Topografi



sedangkan Sumbawa Besar merupakan Ibu Kota Kecamatan yang terendah. Sedangkan klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :

Topografi Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 1.730 meter di atas permukaan air laut (m dpl). Dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 % berada di ketinggian 100 – 500 m, sementara itu ketinggian untuk kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 – 650 m di atas permukaan air laut. Ibu Kota Kecamatan Batulanteh (Semongkat) merupakan ibu kota kecamatan yang tertinggi

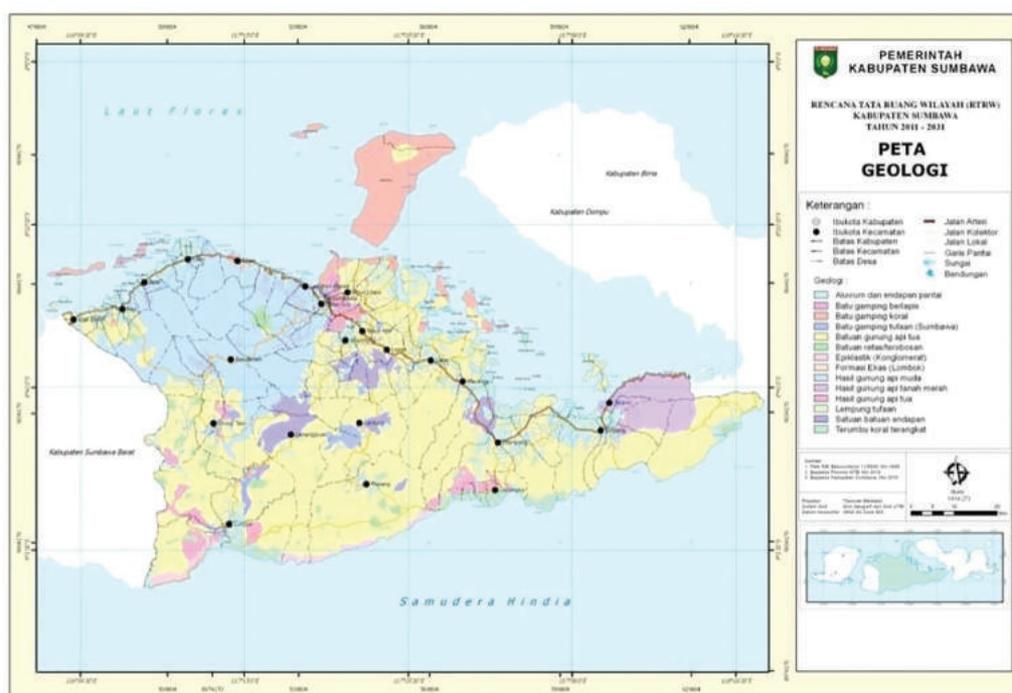


Peta Topografi Kabupaten Sumbawa

### 1.3. Kondisi Geologi

Kabupaten Sumbawa terbentuk oleh bahan vulkan muda, bahan napal dan batu kapur. Bahan vulkan ini berasal dari erupsi muda, berupa tub, abu dan lava dari Gunung Tambora, Gunung Api dan Gunung Suromandi. Pada umumnya hasil erupsi ini mengandung kalsium alkali, dengan macam batuanannya seperti andesit, tebrit, biotit, basanit, dan batu kambang. Sedang bahan napal dan kapur berasal dari formasi kuartar. Faktor-faktor pembentukan tanah yang dominan di daerah penelitian adalah faktor iklim dan batuan induk.

Sebagian besar wilayahnya merupakan lereng vulkan bawah dan daratan kaki vulkan yang berbentuk bahan pasir vulkan masih berumur muda dan hanya sebagian kecil saja berupa jalur aliran sungai yang terbentuk dari kaluvio alluvium. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan tanah berjalan cukup intensif dengan dua pergiliran musim. Pada musim kemarau permukaan tanah serta batuan secara fisik disinari oleh teriknya matahari sedangkan pada musim hujan diendapkan pada bagian bawahnya.



Peta Geologi Kabupaten Sumbawa

### 1.4. Keadaan Iklim

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2017 temperatur maksimum mencapai 37,2° C yang terjadi pada bulan Oktober 2017 dan temperatur minimum tercatat 19,2° C yang terjadi pada bulan Juli

2017. Rata-rata kelembapan udara tertinggi selama tahun 2017 mencapai 86 % pada bulan Januari, sedangkan kelembapan terendah terjadi pada bulan September, dengan kecepatan angin rata-rata 4,5 knot.

Pada Tahun 2017 tercatat jumlah hari hujan sebanyak 109 hari dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dan November yaitu selama 18 hari dengan curah hujan mencapai 435 mm. Satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya curah hujan yang terjadi pada periode berikutnya.

**Tabel 1.2** Banyaknya Hari Hujan, Curah Hujan dan Penguapan dirinci per bulan di Kabupaten Sumbawa tahun 2017

No.	Bulan	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)	Penguapan (mm)
1.	Januari	18,0	435,0	164,4
2.	Februari	13,0	313,0	151,8
3.	Maret	14,0	215,0	162,4
4.	April	13,0	199,0	158,5
5.	Mei	5,0	43,0	199,9
6.	Juni	3,0	50,0	166,5
7.	Juli	2,0	6,0	175,8
8.	Agustus	-	-	210,2
9.	September	-	-	224,5
10.	Oktober	6,0	71,0	226,1
11.	November	18,0	390,0	150,5
12.	Desember	17,0	162,0	140,5
Jumlah		109,0	1.884,0	2.131,1

Sumber : BMKG Kabupaten Sumbawa

**Tabel 1.3** Keadaan Suhu Udara, Kelembapan Udara, dan Kecepatan Angin rata-rata di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

No.	Bulan	Suhu Udara (°C)			Rata-rata kelembapan udara (%)	Kecepatan angin rata-rata (knot)
		Maksimum	Minimum	Rata-rata		
1.	Januari	32,2	21,4	26,6	86,0	5,0
2.	Februari	33,7	22,0	24,1	73,0	6,0
3.	Maret	34,2	28,3	26,8	85,0	4,0
4.	April	34,6	23,0	27,0	83,0	4,0
5.	Mei	34,1	21,2	27,4	75,0	6,0
6.	Juni	33,6	20,4	26,6	76,0	6,0
7.	Juli	33,5	19,2	26,2	74,0	6,0
8.	Agustus	34,6	20,2	26,7	69,0	6,0
9.	September	36,6	20,4	27,8	68,0	6,0

No.	Bulan	Suhu Udara (°C)			Rata-rata kelembaban udara (%)	Kecepatan angin rata-rata (knot)
		Maksimum	Minimum	Rata-rata		
10.	Oktober	37,2	22,4	28,7	73,0	6,0
11.	November	36,2	20,2	27,6	82,0	4,0
12.	Desember	35,0	24,3	27,1	85,0	5,0

Sumber : BMKG Kabupaten Sumbawa

## 1.5. Pemerintahan



*Kantor Bupati Sumbawa*

Dengan adanya semangat otonomi daerah, memotivasi pemerintah daerah, Khususnya Kabupaten Sumbawa untuk menjalankan roda pemerintahan secara efektif dan efisien. Kabupaten Sumbawa telah mengalami perubahan administrasi kewilayahan melalui pemekaran desa dan kecamatan baru dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Hingga saat ini wilayah Kabupaten Sumbawa mencakup 24 kecamatan, yang terbagi dalam 157 desa definitif, 632 dusun dan 8 kelurahan.

**Tabel 1.4** Rincian Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Sumbawa

No.	Kecamatan	Desa	UPT	Dusun	Kelurahan	Lingkungan
1.	Lunyuk	7	1	32	-	-
2.	Orong Telu	4	-	17	-	-
3.	Alas	8	-	29	-	-
4.	Alas Barat	8	-	31	-	-
5.	Buer	6	-	17	-	-
6.	Utan	9	-	35	-	-
7.	Rhee	4	-	15	-	-
8.	Batu Lanteh	6	-	27	-	-
9.	Sumbawa	-	-	-	8	28
10.	Labuhan Badas	7	-	31	-	-
11.	Unter Iwes	8	-	31	-	-
12.	Moyo Hilir	10	-	46	-	-
13.	Moyo Utara	6	-	23	-	-
14.	Moyo Hulu	12	-	47	-	-
15.	Ropang	5	-	15	-	-
16.	Lenangguar	4	-	16	-	-

No.	Kecamatan	Desa	UPT	Dusun	Kelurahan	Lingkungan
17.	Lantung	4	-	12	-	-
18.	Lape	4	-	22	-	-
19.	Lopok	7	-	35	-	-
20.	Plampang	11	-	38	-	-
21.	Labangka	5	-	20	-	-
22.	Maronge	4	-	19	-	-
23.	Empang	10	-	39	-	-
24.	Tarano	8	-	33	-	-
Jumlah		157	1	632	8	28

Sumber : Dinas PMD Kabupaten Sumbawa

## 1.6 Demografi

Penduduk Kabupaten Sumbawa berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 pada tahun 2017 sebanyak 449.680 jiwa yang terdiri dari 229.367 jiwa berkelamin pria dan 220.313 jiwa berkelamin wanita. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa mengalami pertumbuhan sebesar 0,94 %. Kepadatan penduduk di tahun 2017 mencapai 68 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa per rumah tangga sebanyak 4 orang.

Tabel 1.5 Kepadatan Penduduk Kabupaten Sumbawa di rinci per Kecamatan Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Lunyuk	513,74	20.655	40
2.	Orong Telu	465,97	4.795	10
3.	Alas	123,04	29.296	238
4.	Alas Barat	168,88	19.727	117
5.	Buer	137,01	14.161	103
6.	Utan	155,42	30.191	194
7.	Rhee	230,82	7.307	32
8.	Batulanteh	391,40	10.412	27
9.	Sumbawa	44,83	61.518	1.372
10.	Labuhan Badas	435,89	33.967	78
11.	Unter Iwes	82,38	19.719	239
12.	Moyo Hilir	186,79	24.019	129
13.	Moyo Utara	90,80	9.727	107
14.	Moyu Hulu	311,96	20.831	67
15.	Ropang	444,48	5.145	12
16.	Lenangguar	504,32	6.450	13
17.	Lantung	167,45	2.868	17
18.	Lape	204,43	17.426	85
19.	Lopok	155,59	18.905	122

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
20.	Plampang	418,69	32.043	77
21.	Labangka	243,08	10.856	45
22.	Maronge	274,75	10.378	38
23.	Empang	558,55	22.664	41
24.	Tarano	333,71	16.620	50
Jumlah		6.643,98	449.680	68

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035



Olahraga Tradisional Masyarakat Sumbawa "Karaci"

Tabel 1.6 Penduduk Kabupaten Sumbawa menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio dirinci Per Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	Lunyuk	10.633	10.022	20.655	106
2	Orong Telu	2.510	2.285	4.795	110
3	Alas	14.806	14.490	29.296	102
4	Alas Barat	10.045	9.682	19.727	104
5	Buer	7.089	7.072	14.161	100
6	Utan	15.246	14.945	30.191	102
7	Rhee	3.803	3.504	7.307	109
8	Batulanteh	5.434	4.978	10.412	109
9	Sumbawa	31.161	30.357	61.518	103
10	Labuhan Badas	17.090	16.877	33.967	101
11	Unter Iwes	10.135	9.548	19.719	106
12	Moyo Hilir	12.188	11.831	24.019	103
13	Moyo Utara	4.945	4.782	9.727	103
14	Moyu Hulu	10.724	10.107	20.831	106
15	Ropang	2.712	2.433	5.145	111
16	Lenangguar	3.384	3.066	6.450	110
17	Lantung	1.458	1.410	2.868	103
18	Lape	8.948	8.478	17.426	106
19	Lopok	9.542	9.363	18.905	102
20	Plampang	16.420	15.263	32.043	105

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
21	Labangka	5.602	5.254	10.856	107
22	Maronge	5.389	4.989	10.378	108
23	Empang	11.646	11.018	22.664	106
24	Tarano	8.457	8.163	16.620	104
Jumlah		229.367	220.313	449.680	104

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035



Olahraga Tradisional Masyarakat Sumbawa "Main Jaran"

# SUMBER DAYA ALAM

## BAB 2

### 2.1. Sumber Daya Alam



*Kawasan Hutan di Kecamatan Lantung*

Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang masih terdapat di bawah / dalam bumi maupun di atas permukaan bumi termasuk tanah itu sendiri, yang sifatnya masih potensial dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera.

Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi memungkinkan usaha manusia untuk menciptakan peningkatan kehidupan melalui kegiatan pembangunan maupun kegiatan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak. Seiring

dengan perkembangan pembangunan yang terus meningkat sumber daya alam menjadi salah satu modal dasar pembangunan. Sumber daya alam selalu ada pada setiap saat, dan persediaan ini dapat meningkat dengan adanya penemuan-penemuan baru, juga dapat berkurang akibat penggunaan atau pengambilan sumber daya alam yang tidak berwawasan lingkungan, serta adanya kerusakan alam.

## 2.2 Latar Belakang



*Budidaya Jagung di Kecamatan Batulanteh*

Pengembangan sumberdaya alam di Kabupaten Sumbawa kedepan menghadapi berbagai tantangan baik berkaitan dengan kondisi fisik dan geografis maupun akibat perubahan dalam tatanan kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang terjadi. Mengingat Sumber daya Alam dan Lingkungan Hidup mempunyai keterbatasan daya dukung, maka pemanfaatannya harus memperhatikan faktor-faktor perubahan yang secara khas dimiliki oleh masing-

masing sumberdaya alam (Lahan, Hutan, Air, Mineral, Perikanan dan Kelautan). Untuk itulah diupayakan penyusunan buku Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup untuk mengetahui keadaan potensi Sumber daya alam yang ada dan yang dapat dimanfaatkan di wilayah Kabupaten Sumbawa.

## 2.3 Maksud dan Tujuan

Buku Sumber Daya Alam daerah ini selanjutnya disebut Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa tahun 2018 dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai potensi dan kondisi sumber daya alam di Kabupaten Sumbawa dengan tujuan antara lain :

- Memberikan informasi kuantitatif bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui tentang potensi, kebutuhan maupun pemanfaatan sumber daya alam,
- Membantu mengambil keputusan dalam menetapkan kebijaksanaan, strategi dan skala prioritas pembangunan daerah,
- Sebagai masukan dalam proses perencanaan pembangunan nasional dan daerah serta investasi penanaman modal yang berwawasan lingkungan,



*Lahan Pertanian di Kecamatan Moyo Utara*

- Sebagai wadah untuk memperkenalkan kondisi sumber daya alam daerah ke daerah lainnya sebagai usaha promosi daerah.

## 2.4 Lingkup Sumber Daya Alam Daerah

### 1 Sumber daya alam berdasarkan jenis

- sumber daya alam hayati / biotik adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, contoh : tumbuhan, hewan, mikro organisme, dan lain-lain
- sumber daya alam non hayati / abiotik adalah sumber daya alam yang berasal dari benda mati, contoh : bahan tambang, air, udara, batuan, dan lain-lain



Sungai Brang Penemung di Kecamatan Lopok

### 2 Sumber daya alam berdasarkan sifat pembaharuan

- sumber daya alam yang dapat diperbaharui / *renewable resource* yaitu sumber daya alam yang dapat digunakan berulang-ulang kali dan dapat dilestarikan, contoh : air, tumbuh-tumbuhan, hewan, hasil hutan, dan lain-lain.
- sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui / *non renewable* ialah sumber daya alam yang tidak dapat didaur ulang atau bersifat hanya dapat digunakan sekali saja atau tidak dapat dilestarikan serta dapat punah. contoh : bahan-bahan logam, minyak bumi, batubara, timah, gas alam dan sumber daya alam fosil lainnya.
- Sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya / *unlimited*. contoh : sinar matahari, arus air laut, udara, dan lain lain.



Ternak Sapi Bali di Kecamatan Moyo Utara

### 3 Sumber daya alam berdasarkan kegunaan atau penggunaannya :

- sumber daya alam penghasil bahan baku adalah sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan benda atau barang lain sehingga nilai gunanya akan menjadi lebih tinggi. contoh : hasil hutan, barang tambang, hasil pertanian, dan lain-lain.

- sumber daya alam penghasil energi adalah sumber daya alam yang dapat menghasilkan atau memproduksi energi demi kepentingan umat manusia di muka bumi. misalnya : ombak, panas bumi, arus air sungai, sinar matahari, minyak bumi, gas bumi, dan lain sebagainya.



*Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Plampang*



*Budidaya Kacang Hijau di Kecamatan Moyo Hulu*

# RENCANA TATA RUANG WILAYAH

## BAB 3

### 3.1. Rencana Struktur Ruang Wilayah



*Komplek Pelabuhan Badas*

Berdasarkan hasil analisa dan berdasarkan strategi pengembangan wilayah, adapun rencana struktur ruang wilayah di Kabupaten Sumbawa ditetapkan sebagai berikut :

- Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) adalah Sumbawa Besar sebagai Ibu kota Kabupaten;
- Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWP) meliputi Moyo Hilir, Moyo Utara, Unter Iwes dan Labuhan Badas;
- Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi Alas, Lenangguar, Empang, Labangka, dan Lunyuk;

- Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP) meliputi Utan, Langam dan Semamung;
- Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi Plampang, Lape, Maronge, Labuhan Mapin, Pernang, Semongkat dan Labuhan Aji;
- Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) meliputi Gontar, Juru Mapin, Batu Rotok, Labuhan Kuris, Teluk Santong, Labuhan Jambu, Labuhan Aji Pulau Moyo, Bajo Medang, Seboek, Rhee Luar, Ropang, Lantung Ai Mual, Leseng, Labuhan Pade.



Peta Rencana Struktur Ruang

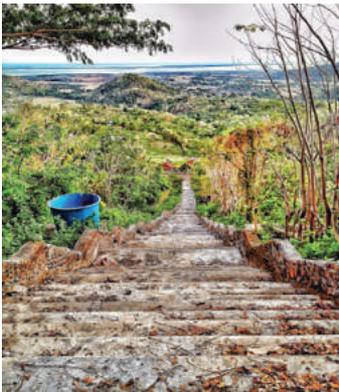
### 3.2. Kawasan Strategis

Penetapan Kawasan Strategis ditetapkan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kegunaannya, meliputi kawasan strategis provinsi yang berada di wilayah kabupaten dan kawasan strategis kabupaten.

#### 1 Kawasan Strategis Provinsi yang Berada di Wilayah Kabupaten

Kawasan Strategis Provinsi yang Berada di Wilayah Kabupaten meliputi :

- kawasan agropolitan Alas-Utan dari sektor unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pariwisata;
- kawasan tambang Dodo Rinti dari sektor unggulan pertambangan, pertanian dan pariwisata;
- kawasan minapolitan Teluk Saleh dan sekitarnya dari sektor unggulan perikanan, pariwisata, pertanian, peternakan, dan industri; dan
- kawasan ekosistem Puncak Ngengas Selalu Legini.



*Kawasan Wisata Agro Tamase*

## 2 Kawasan Strategis Kabupaten



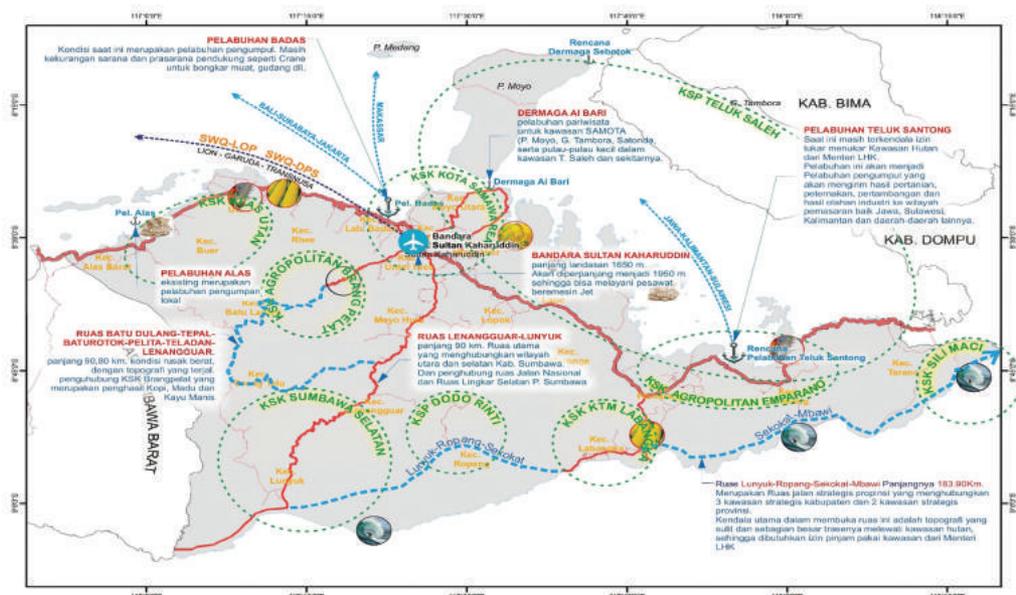
Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang rencana tata ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten / kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan / lingkungan hidup. Kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap :

- Tata ruang di wilayah sekitarnya;
- Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan/atau;
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### a. Kawasan Strategis dengan Sudut Kepentingan Ekonomi

Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi di Kabupaten Sumbawa adalah untuk mendorong sektor unggulan dan percepatan pengembangan wilayah. Kawasan ini meliputi :

1. Kawasan Kota Samawa Rea dari sektor unggulan perdagangan, jasa - jasa dan industri;
2. Kawasan Kota Terpadu Mandiri Labangka dari sektor unggulan pertanian, peternakan, dan industri;
3. Kawasan Agropolitan Emparano dari sektor unggulan pertanian peternakan, kelautan dan perikanan dan pariwisata;
4. Kawasan Agropolitan Sumbawa Selatan dari sektor unggulan perdagangan dan jasa, industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan, pertambangan dan pariwisata; dan
5. Kawasan Sili-Maci-Panobu dari sektor unggulan pariwisata.



Peta Rencana Konektivitas infrastruktur di Kabupaten Sumbawa

### c. Kawasan Strategis Dengan Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi Brangpelat dan Batulanteh. Rencana pengembangan pada kawasan ini adalah dengan melakukan pengamanan terhadap kawasan atau melindungi tempat serta ruang di wilayah tersebut.



Sungai Brang Biji di Kecamatan Sumbawa

### d. Kawasan Strategis Dengan Sudut Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan strategis dengan sudut kepentingan sosial budaya adalah kawasan yang meliputi kawasan sekitar Istana Dalam Loka, Wisma Praja, Istana Bala Kuning merupakan kawasan konservasi budaya di Sumbawa Besar.



Istana Dalam Loka



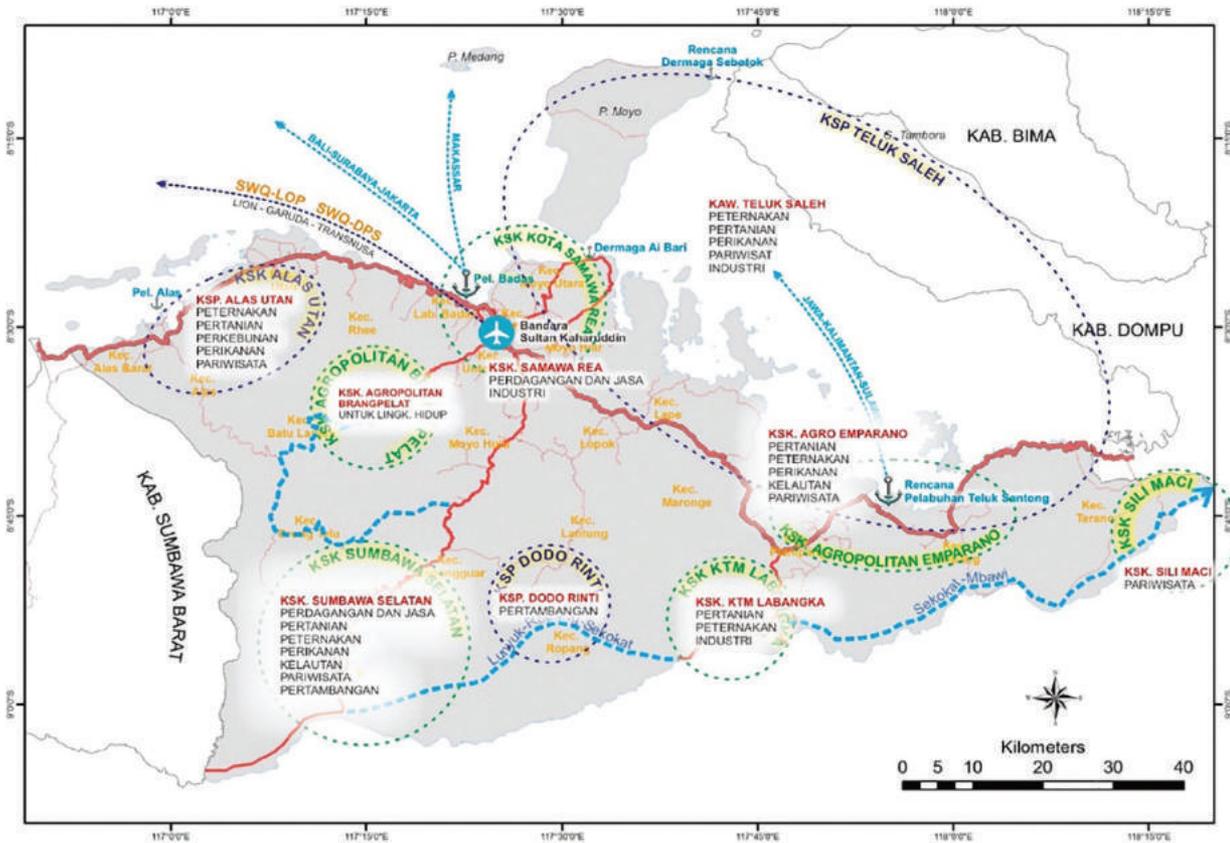
Istana Bala Kuning

Rencana pengembangan pada kawasan ini adalah dengan melakukan pengamanan terhadap kawasan atau melindungi tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai sejarah, dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu dengan membuat ketentuan-ketentuan yang perlu perhatian.

Rencana pengembangan kawasan sosio kultural sekitar Istana Dalam Loka, Wisma Praja dan Bala Kuning yaitu berupa zonasi kawasan pengembangan di sekitarnya. Pembagian zonasi kawasan bertujuan untuk menjaga nilai historis dan menjaga kelestarian dan kealamian dan nilai historisnya.

Zona kawasan sekitar Istana terbagi atas 4 zona yaitu Kawasan Inti (bangunan Istana) yang tidak boleh dibangun, *Buffer Zone* berupa taman bunga, pagar tanaman / pepohonan yang berfungsi meredam kebisingan dan aktivitas tinggi di sekitarnya yang dapat merusak, Ruang Radius (bidang

transisi) yaitu kawasan peralihan dengan kegiatan luar yang lebih tinggi intensitasnya, serta pengembangan kawasan sekitar istana untuk menunjang kegiatan pariwisata dan perekonomian, dapat berupa kegiatan perdagangan dan jasa yang menjual hasil industri kerajinan, cinderamata dan makanan khas Kabupaten Sumbawa dan berbagai bentuk pengembangan lainnya.



PETA KAWASAN STRATEGIS KABUPATEN SUMBAWA BESERTA POTENSINYA

### 3.3. Rencana Pola Ruang Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil

#### 1 Rencana Kawasan Lindung (Konservasi)

Kawasan lindung yang dimaksud adalah suatu kawasan di wilayah laut dan pesisir yang mencakup daerah intertidal, subtidal, dan kolom air di atasnya, dengan beragam flora dan fauna yang berasosiasi di dalamnya yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, sosial dan budaya.

##### a. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Sumbawa berupa kawasan hutan lindung.

Perlindungan terhadap kawasan hutan lindung dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi, bencana banjir, sedimentasi dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin tersedianya unsur hara tanah dan air permukaan.

Kawasan hutan lindung yang terdapat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sumbawa seluas 92.485,05 ha (sekitar 18,24% dari total wilayah secara keseluruhan), terdapat di pesisir utara Kecamatan Alas Barat, Alas, Buer, Utan, Rhee, Moyo Hilir, Moyo Utara, Lape, Tarano, serta di pesisir utara Kecamatan Plampang, Empang, Lunyuk dan Ropang. Sebaran hutan lindung wilayah pesisir di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 3.1.** Sebaran Hutan Lindung di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Zona Hutan Lindung (ha)	(%)
1.	Alas	9.293,80	1,83
2.	Alas Barat	483,86	0,10
3.	Buer	7.089,19	1,40
4.	Tarano	1.180,84	0,23
5.	Ropang	3.769,91	0,74
6.	Rhee	9.526,14	1,88
7.	Plampang	13.591,14	2,68
8.	Maronge	7.784,91	1,54
9.	Lunyuk	12.104,43	2,39
10.	Lenangguar	8.616,06	1,70
11.	Lape	239,53	0,05
12.	Labuhan Badas	367,82	0,07
13.	Labangka	458,25	0,09
14.	Empang	15.268,56	3,01
15.	Utan	2.710,59	0,53
TOTAL		<b>92.485,05</b>	<b>18,24</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Sumbawa No. 10 Tahun 2012

## b. Kawasan Perlindungan Setempat

Klasifikasi dan kriteria serta penetapan kawasan perlindungan setempat di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :

### 1) Sempadan Pantai

Perlindungan terhadap sempadan pantai dilakukan untuk melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai.

Kriteria sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 meter titik pasang tertinggi ke arah darat.

Penetapan Kawasan Sempadan Pantai di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa, Kawasan sempadan pantai terdapat di sepanjang garis pantai wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kabupaten Sumbawa yaitu dengan total panjang garis pantai sepanjang ± 982 km.

## 2) Sempadan Sungai

Perlindungan terhadap sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai.



*Sungai Brang Rhee di Kecamatan Rhee*

- **Kriteria Penetapan**

Sekurang-kurangnya 100 meter kiri-kanan sungai besar dan 50 meter kiri kanan anak sungai di luar kawasan permukiman.

Untuk sungai di kawasan permukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10 - 15 meter.

- **Penetapan Kawasan Sempadan Sungai di Wilayah Pesisir Kabupaten Sumbawa.**

Sungai Sungai Brang Beh dan Sungai Brang Sakal (Kecamatan Lunyuk), Sungai Brang Rhee (Kecamatan Rhee), Sungai Brang Agal dan Sungai Brang Sebra (Kecamatan Alas), Sungai Brang Biji (Kecamatan Sumbawa).

## C. Kawasan Sekitar Mata Air

Perlindungan terhadap kawasan sekitar mata air dilakukan untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas dan kondisi fisik kawasan di sekitarnya.

- **Kriteria Penetapan**

Kawasan mata air adalah daratan sekurang-kurangnya dengan radius (jari-jari) 200 meter di sekitar mata air.

- **Penetapan Kawasan Sekitar Mata Air di Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa**

Sebaran mata air di Wilayah Pesisir Kabupaten Sumbawa dan perlu mendapat perlindungan antara lain :

**Tabel 3.2.** Mata Air yang terdapat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sumbawa

No	Nama	Lokasi/Desa	Kecamatan	Debit (Liter/ Detik)	Pemanfaatan
1.	Tebil	Sukamaju	Lunyuk	7,34	Irigasi Ladang
2.	Sepang	Sukamaju	Lunyuk	15,88	Belum Dimanfaatkan
3.	Buin Bontong	Sukamaju	Lunyuk	0,72	Air Bersih
4.	Sampar Goal	Sukamaju	Lunyuk	0,46	Air Bersih
5.	Ai Lompa	Labuan Aji	Labuhan Badas	4,21	Mandi Umum



#### d. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya

Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya di Wilayah Pesisir Kabupaten Sumbawa terdiri dari kawasan suaka alam dan keanekaragaman hayati, kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya termasuk keanekaragaman hayati, kawasan pelestarian alam termasuk keanekaragaman hayati, serta kawasan cagar budaya. Adapun klasifikasi dan kriteria serta penetapan kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya di Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut.

##### 1) Kawasan Suaka Alam dan Keanekaragaman Hayati

Perlindungan terhadap kawasan suaka alam dilakukan untuk melindungi keanekaragaman hayati, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi kepentingan plasma nutfah, ilmu pengetahuan dan pembangunan pada umumnya.

Penetapan Kawasan Suaka Alam dan Keanekaragaman Hayati di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa :

- Kawasan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan sebagai **kawasan suaka alam** yaitu Kawasan Suaka Alam Pulau Panjang yang terdapat di Kecamatan Buer seluas 1.641,25 ha.
- **Kawasan suaka margasatwa** yang ditetapkan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa adalah Kawasan Suaka Margasatwa Penyu di pesisir selatan Kecamatan Lunyuk.
- **Kawasan hutan wisata** yang ditetapkan di di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa adalah Kawasan Taman Buru Pulau Moyo yang mencakup kawasan seluas 22.250 ha.

##### 2) Kawasan Suaka Alam Laut dan Perairan lainnya

Perlindungan terhadap kawasan suaka alam laut dan perairannya dilakukan untuk melindungi keanekaragaman biota, tipe ekosistem, gejala keunikan alam bagi kepentingan kelestarian plasma nutfah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kriteria kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya adalah kawasan berupa perairan laut, perairan darat, wilayah pesisir, muara sungai, gugusan karang yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan/atau keunikan ekosistem.

Kawasan di Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan sebagai kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya yaitu kawasan taman wisata alam laut Pulau Moyo seluas 6.000 ha.

#### e. Kawasan Rawan Bencana

Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana alam dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam maupun secara tidak langsung oleh perbuatan manusia

Kriteria kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang diidentifikasi sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, dan gelombang pasang dan banjir.

Kawasan rawan bencana alam di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :

- Rawan bencana banjir : sepanjang Brang Moyo di daerah Poto Tengke Moyo Hilir, Brang Beh di Lunyuk, Brang Bere di Taliwang, Brang Benete di Jereweh, Brang Labuhan Mapin di Alas, Brang Utan di Utan Rhee, Brang Muir di Plampang, setempat Empang, Moyo Hulu, Ropang dan Lape Lopok.
- Rawan bencana tsunami : Kawasan pesisir bagian utara dan selatan yaitu Alas, Utan, Badas, Sumbawa Besar, Prajak, Labuhan Moyo Hilir, Empang dan Plampang bagian Selatan, Lunyuk dan Teluk Panas, Plampang.
- Rawan bencana angin topan : Kecamatan Alas dsk, Unter Iwes dsk, Empang-Tarano dsk.
- Rawan bencana gelombang pasang : Pantai bagian utara dan selatan yaitu Alas, Utan, Badas, Sumbawa Besar, Prajak, Labuhan Moyo Hilir, Empang dan Plampang bagian Selatan, Lunyuk dan Teluk Panas, Plampang.

## f. Kawasan Lindung Ekosistem Pesisir

### 1). Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove memiliki beberapa fungsi ekologis penting, yaitu :

- Sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung pantai dari abrasi, penahan lumpur, dan penangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan;
- Penghasil sejumlah besar detritus;
- Daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*), dan daerah pemijahan (*spawning ground*) bermacam biota perairan (ikan, udang, dan kerang-kerangan) baik yang hidup di perairan pantai maupun lepas pantai.



Populasi Bakau di Kecamatan Alas

Kriteria penetapan kawasan pantai berhutan bakau adalah minimal 130 kali nilai rata-rata perbedaan air pasang tertinggi dan terendah tahunan diukur dari garis air surut terendah ke arah darat.

Kawasan ekosistem mangrove di Kabupaten Sumbawa tersebar di wilayah pesisir utara dan pesisir selatan yaitu Pulau Rakit, Pulau Ngali, Pulau Liang, Pulau Medang, Pesisir Teluk Saleh,

Pulau Panjang, Pulau Keramat, Pantai Alas, Pesisir Lunyuk dan Pesisir Labangka dengan luas 7.726,96 ha.

## 2) Daerah Perlindungan Laut (Terumbu Karang)

Pada dasarnya terumbu terbentuk dari endapan-endapan masif kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ) yang dihasilkan oleh organisme karang pembentuk terumbu (karang hermatipik) dari filum Cnidaria, ordo Scleractinia yang hidup bersimbiosis dengan zooxanthellae dan sedikit tambahan dari algae berkapur serta organisme lain yang menyekresi kalsium karbonat. Untuk dapat membentuk terumbu, karang memerlukan persyaratan hidup tertentu, diantaranya adalah faktor cahaya, suhu, salinitas, kejernihan air, arus, dan substrat.

Kriteria kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya adalah kawasan berupa perairan laut, perairan darat, wilayah pesisir, muara sungai, gugusan karang dan atol yang mempunyai ciri khas berupa keragaman dan/atau keunikan ekosistem.

### Penetapan Daerah Perlindungan Laut (Terumbu Karang)



Pulau Keramat

Ekosistem terumbu karang di Kabupaten Sumbawa tersebar di : Pulau Ngali, Pulau Rakit, Pulau Sejanggan, Pulau Moyo, Pulau Medang, Pulau Panjang dan Pulau Keramat dengan luas 24.714,26 ha.

### Daerah Perlindungan Laut (Estuaria)

*Estuaria* merupakan badan air semi-tertutup yang terhubung ke laut sejauh sampai air laut tercampur dengan air tawar dari sungai. *Estuaria* dan *laguna* merupakan salah satu ekosistem pantai yang sangat penting untuk aspek ekonomi, transportasi, *nursery* area untuk ikan, udang, satwa liar, sosial dan penelitian. Kawasan lindung ini dimaksudkan untuk melindungi satwa khas beserta

lingkungan tempat berkembang biak di *estuaria* dan *laguna*. Jenis-jenis biota perairan pada kawasan ini tidak ditemukan hidup pada perairan laut maupun tawar.

Parameter lingkungan utama untuk ekosistem *estuaria* adalah (1) sirkulasi air, yang dipengaruhi oleh pasang surut dan aliran sungai (2) partikel tersuspensi dan (3) kandungan polutan.

Kriteria kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya adalah kawasan berupa perairan laut, perairan darat, wilayah pesisir, muara sungai, gugusan karang dan atol yang mempunyai ciri khas berupa keragaman dan/atau keunikan ekosistem.

Daerah perlindungan ekosistem *estuaria* di Kabupaten Sumbawa terdapat di daerah Brang Beh Kecamatan Lunyuk

### **Daerah Perlindungan Laut (Pulau-pulau Kecil)**

Kriteria kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya adalah kawasan berupa perairan laut, perairan darat, wilayah pesisir, muara sungai, gugusan karang dan atol yang mempunyai ciri khas berupa keragaman dan/atau keunikan ekosistem.

Penetapan Daerah Perlindungan Laut (Pulau-Pulau Kecil) di Kabupaten Sumbawa adalah Pulau Panjang dan Pulau Keramat.

## **2 Zona Pemanfaatan Umum Pesisir Laut/Peraian**

### **a. Zona Budidaya Perikanan**



*Pulau Dempu*

Zona budidaya perikanan yang ada di Kabupaten Sumbawa seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.3** Kawasan peruntukan budidaya perikanan di Kabupaten Sumbawa

No.	Kawasan	Sebaran Lokasi & Luas (ha)
1.	Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Timur meliputi:	
	1. Minapolitan Rumput Laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Labuhan Kuris, Kecamatan Lape (2.700 ha)</li> <li>- Lababuhan Sangoro, Kecamatan Maronge (1.343 ha)</li> <li>- Labuhan Aji, Kecamatan Tarano (2.950 ha)</li> <li>- Labuhan Bontong, Kecamatan Tarano (500 ha)</li> <li>- Sepayung dan Teluk Santong, Kecamatan Plampang (1.140 ha)</li> <li>- Lababuhan Sangoro, Kecamatan Maronge (1.175 ha)</li> <li>- Lababuhan Kuris, Kecamatan Lape (550 ha)</li> </ul>
2.	Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Tengah, Meliputi :	
	1. Minapolitan Rumput Laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perairan Tanjung Bele, Kecamatan Moyo Hilir (2.375 ha)</li> <li>- Pulau Medang, Kecamatan Labuhan Badas (1.550 ha)</li> <li>- Kawasan Tambak Penyaring, Kecamatan Moyo Utara (625 ha)</li> </ul>
	2. Minapolitan Budidaya udang	
3.	Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Barat, Meliputi :	
	1. Minapolitan Rumput Laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Labuhan Mapin, Kecamatan Alas Barat (1.325 ha)</li> <li>- Stowe Brang, Kecamatan Utan (250 ha)</li> </ul>
	2. Minapolitan Budidaya udang	
4.	Kawasan Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Pamulung, Kecamatan Labuhan Badas (15,8 ha)</li> <li>- Desa Marente, Kecamatan Alas (22,8 ha)</li> </ul>
5.	Kawasan Pengembangan Budidaya di Perairan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bendungan Batu Bulan, Kecamatan Moyo Hulu (183 ha)</li> <li>- Bendungan Mamak, Kecamatan Lopok (60 ha)</li> <li>- Bendungan Tiu Kulit, Kecamatan Maronge (26 ha)</li> <li>- Bendungan Gapit, Kecamatan Empang (30 ha)</li> </ul>
6.	Kawasan Pengembangan Budidaya Kerapu, kakap dan Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulau Rakit, Kecamatan Tarano (250 ha)</li> <li>- Sekitar Pulau Tengar, Ketapang, Dampo dan Perairan Labuhan Sangoro (140 ha)</li> <li>- Sekitar Perairan Pulau Meriam, Pulau Lipan, dan Teluk Santong, Kecamatan Plampang (200 ha)</li> <li>- Sekitar Pulau Dangar Besar, Pulau Ngali dan Pulau Liang, Kecamatan Lape (250 ha)</li> <li>- Perairan Prajak, Kecamatan Moyo Hilir (50 ha)</li> <li>- Kecamatan Alas Barat (100 ha)</li> <li>- Kecamatan Alas dan Buer (150 ha)</li> <li>- Kecamatan Utan dan Rhee (50 ha)</li> </ul>

No.	Kawasan	Sebaran Lokasi & Luas (ha)
7.	Kawasan Pengembangan Budidaya Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulau Rakit, Kecamatan Tarano (500 ha)</li> <li>- Perairan Pulau Meriam, Pulau Lipan dan Teluk Santong, Kecamatan Plampang (700 ha)</li> <li>- Pulau Dangar Besar, Pulau Ngali, Pulau Liang, Kecamatan Lape (500 ha)</li> <li>- Prajak, Kecamatan Moyo Hilir (500 ha)</li> <li>- Limung, Kecamatan Moyo Utara (300 ha)</li> <li>- Brang Kua, Kecamatan Labuhan Badas (500 ha)</li> <li>- Kecamatan Alas Barat (1000 ha)</li> <li>- Kecamatan Alas dan Buer (200 ha)</li> <li>- Kecamatan Utan dan Rhee (1200 ha)</li> <li>- Kecamatan Labangka (300 ha)</li> </ul>

**Sumber :** Perda No. 10 Tahun 2012, Tentang RTRW Kabupaten Sumbawa



*Tambak di Kecamatan Maronge*

## **b. Kawasan Perikanan Tangkap**

Pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa seluas 361.460 ha terdiri dari 4 wilayah pengembangan yaitu:

- Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Barat dengan pusat pengembangan di Kecamatan Alas Barat. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Alas, Kecamatan Buer dan Kecamatan Utan dengan luasan ± 77.375 ha;
- Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Tengah dengan pusat pengembangan di Kecamatan Labuhan Badas. Adapun daerah yang termasuk dalam

wilayah ini adalah Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Rhee, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Moyo Utara dan Kecamatan Moyo Hilir dengan luasan ± 49.715 ha;



*Kampung Nelayan di Dusun Ai' Bari, Kecamatan Moyo Utara*

- Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Timur dengan pusat pengembangan Kecamatan Plampang (Teluk Santong). Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Tarano, Kecamatan Plampang, Kecamatan Maronge, dan Kecamatan Lape dengan luasan ± 137.570 ha;
- Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Selatan dengan pusat pengembangan di Kecamatan Lunyuk. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Lunyuk dan Kecamatan Labangka dengan luasan ± 96.800 ha.

# SUMBER DAYA HUTAN DAN LAHAN

## BAB 4



*Kawasan Hutan di Kecamatan Lopok*

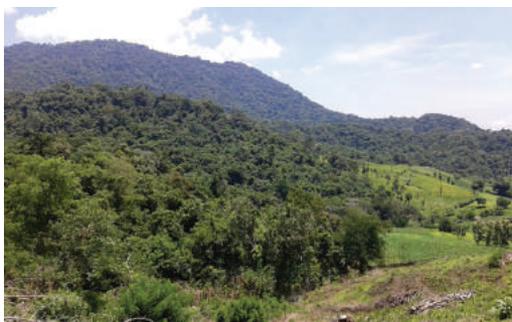
Dalam Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini juga mengacu lima kebijakan prioritas pembangunan kehutanan 2016-2020 sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yakni : Pemberantasan pencurian kayu dan perdagangan kayu illegal, Revitalisasi sektor kehutanan, Rehabilitasi dan konservasi sumber daya hutan, Pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan, serta Pemantapan Kawasan Hutan.

Meningkatnya aktifitas pembangunan di Kabupaten Sumbawa setiap tahun membawa dampak menurun atau berkurangnya areal lahan yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan ekonomi masyarakat seperti usaha pertanian, perkebunan bahkan areal hutan. Di samping itu juga karena

semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan ketersediaan lahan untuk permukiman semakin bertambah.

#### 4.1 ISU STRATEGIS

- Kemiskinan dan kekurangan pangan. Adanya isu ini mengharuskan setiap kegiatan pembangunan diarahkan untuk pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, serta mendukung produksi/penyediaan pangan melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pangan melalui budidaya tanaman penghasil pangan di bawah tegakan hutan. Disisi lain keberadaan dan kondisi hutan harus dijaga untuk menjaga tata air guna mendukung pertanian.
- Ketimpangan akses terhadap sumberdaya hutan yang dimasa lalu lebih dibuka bagi pengusaha besar, sehingga masyarakat di sekitar hutan tidak dapat ikut memanfaatkan hutan tetapi mereka menerima dampak negatifnya.
- Nilai manfaat hutan baru dihitung dari hasil transaksi kayu dan bukan kayu, sedangkan air dan jasa lingkungan lainnya belum dihitung dalam PDB/PDRB, sehingga kontribusi kehutanan terhadap perekonomian relatif kecil.
- Terus meningkatnya kejadian bencana alam meliputi banjir, tanah longsor dan kekeringan.
- Sistem pengelolaan hutan masih lemah sehingga produktivitas hutan rendah, tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan kerusakan hutan yang serius.
- Belum mantapnya otonomi daerah, antara lain : bias dalam pembagian kewenangan kehutanan antara Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota serta keterbatasan kemampuan pembiayaan dan SDM pada pemerintah daerah.
- Kekurangan lahan usaha tani. Dengan pola pertanian subsisten, luas lahan yang dimiliki petani tidak mencukupi untuk menyangga kehidupan 4-5 orang, sehingga membawa tekanan terhadap kawasan hutan untuk dijadikan lahan pertanian.
- Penurunan kondisi sumber daya air yang diindikasi oleh neraca air defisit pada dua DAS yaitu Rhee dan Moyo Hulu. Pada tahun 1995 ketersediaan sumber air sebanyak 720 titik mata air, sedangkan akhir tahun 2003 tinggal 262 titik (sebagian besar berada di dalam kawasan hutan), 458 titik bermasalah, dimana 148 titik mati suri. Hal ini berarti selama kurun waktu 8 tahun telah kehilangan 458 titik mata air.



*Kawasan Hutan di Kecamatan Moyo Hulu*

## 4.2 KEBIJAKAN

Kebijakan yang mengarah pada upaya pengelolaan lahan di Kabupaten Sumbawa, antara lain :

- Optimalisasi potensi sumberdaya hutan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan terutama melalui pengelolaan kawasan eks Perum Perhutani dan peluang memanfaatkan *carbon trade* (perdagangan karbon);
- Sinergi rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan berkelanjutan.
- Koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan SKPD terkait.
- Peningkatan kapasitas SDM dengan peningkatan sarana prasarana dinas.
- Pengembangan profesionalisme aparatur pemerintah
- Peningkatan kemampuan aparatur kehutanan dan perkebunan yang profesional dan terlatih.
- Terciptanya iklim kondusif bagi investasi sektor kehutanan dan perkebunan.
- Peningkatan kualitas pelayanan *public*
- Pengembangan agribisnis perkebunan berbasis sumber daya lokal.
- Pemanfaatan potensi hasil hutan kayu dan non kayu secara lestari dan bertanggung jawab.
- Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Alam
- Peningkatan pengakuan masyarakat dan *stakeholder*
- Peningkatan keamanan pada daerah rawan illegal logging dan illegal trading
- Pengembangan jenis tanaman yang mampu menahan air dan memperbanyak bangunan konservasi tanah dan air
- identifikasi potensi calon sumber benih dan pemakaian benih/bibit bersertifikasi.
- Pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan.
- Meningkatkan pemanfaatan potensi hutan tanaman serta kayu dan non kayu secara lestari dan bertanggung jawab.
- Peningkatan kemampuan SDM pelaku usaha perkebunan melalui fasilitasi, penyuluhan dan pendampingan
- Pengembangan kelembagaan petani yang berbasis kemitraan
- Penyelarasan program kehutanan daerah dengan isu-isu internasional mengenai perubahan iklim.



Potensi Madu Hutan di Sumbawa

- Pengembangan sentra produksi perkebunan skala ekonomi untuk meningkatkan kapasitas produksi
- Pengembangan agribisnis perkebunan berbasis sumber daya lokal.
- Akselerasi pengembangan tanaman penghasil bahan bakar nabati dan rintisan desa mandiri energi (DME)

### 4.3 PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa sampai tahun 2017 terbagi dalam beberapa kategori penggunaan meliputi: 1) Lahan Pertanian terdiri atas a) lahan sawah (meliputi: irigasi dan tadah hujan); b) lahan bukan sawah (meliputi: tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang pengembalaan/rumput sementara tidak diusahakan dan lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dll); 2) Lahan Bukan Pertanian (meliputi : Jalan permukiman, perkantoran, dll).



*Bendung Pungka di Kecamatan Unter Iwes*

#### Penggunaan Lahan Di Kabupaten Sumbawa

1. Lahan Pertanian
  - a. Lahan Sawah
 

- Irigasi	: 45.560 ha
- Tadah Hujan	: 15.786 ha
  - b. Lahan Bukan Sawah
 

- Tegal/Kebun	: 55.744 ha
- Ladang/Huma	: 15.702 ha
- Perkebunan	: 23.009 Ha
- Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	: 86.941 ha
- Padang Pengembalaan/rumput	: 3.538 ha
- Hutan Negara	: 277.224 ha
- Sementara tidak diusahakan	: 16.172 ha
- Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	: 25.293 ha
2. Lahan Bukan Pertanian (Jln Permukiman, Perkantoran, dll) : 99. 429 ha



Budidaya Jagung di Kecamatan Mayo Hulu



Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Plampang

Peningkatan produksi dan produktifitas komoditas pertanian dilakukan melalui upaya penerapan teknologi, ekstensifikasi dan diversifikasi tanaman yang dilaksanakan secara terpadu melalui pengelolaan sumberdaya secara terpadu

**Tabel 4.1** Pencapaian Produksi Komoditas Pertanian tahun 2016-2017

No.	Komoditi	Tahun 2016 (ton)	Tahun 2017 (ton)	Selisih (ton)
1.	Padi	432.729	445.440	+ 12.711
2.	Jagung	467.240	621.405	+ 154.165
3.	Kedelai	7.567	2.589	- 4.978
4.	Kacang Hijau	20.656	6.996	- 13.660
5.	Kacang Tanah	1.020	2.672	+ 1.652
6.	Ubi Kayu	12.906	4.657	- 8.249
7.	Ubi Jalar	419	151	- 269
8.	Sawi	89	138,2	+ 49,2
9	Bawang Merah	31.950,7	33.949,8	+ 1.999,1
10.	Terong	874,9	658	- 216,9

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa



Budidaya Sawi di Kecamatan Unter Iwes



Budidaya Terong di Kecamatan Labuhan Badas



diakibatkan oleh perladangan liar maupun pembabatan hutan yang tidak mematuhi norma - norma perlindungan hutan. Kemampuan untuk rehabilitasi maupun reboisasi setiap tahun cenderung menurun. Salah satu upaya menunjang kelestarian hutan dan mengurangi terjadinya lahan kritis adalah melalui pemberdayaan secara optimal.



Kawasan hutan di Kabupaten Sumbawa terdiri atas kawasan hutan lindung (43,43%), Kawasan Hutan Taman Buru (5,69%), kawasan Hutan Produksi Terbatas (34,24%), kawasan hutan produksi Tetap (13,56%), hutan cagar alam, hutan wisata alam (1,54%) dan hutan taman laut (1,52%) dengan luas kawasan hutan seluruhnya sebesar 395,675.35 ha.

**Tabel 4.2** Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Tata Guna Lahan di Kabupaten Sumbawa tahun 2017

No	Tata guna lahan	Luas (ha)
1.	Hutan Lindung	171.853,62
2.	Hutan Produksi Terbatas	135.491,45
3.	Hutan Produksi Tetap	53.691,88
4.	Hutan Wisata Alam	100,50
5.	Hutan Taman Buru	22.537,90
6.	Hutan Taman Laut	6.000,00
<b>Total</b>		<b>389.675,35</b>

Sumber : BKSDA Provinsi NTB

**Tabel 4.3** Kawasan Konservasi Wilayah Sub Seksi KSDA Sumbawa

Lokasi	Status fungsi kawasan (ha)			
	Taman Wisata Alam	Taman Buru	Taman Wisata Laut	Kawasan Suaka Alam
1. Semongkat	100,00	-	-	-
2. Pulau Panjang	-	-	-	1.641,25
3. Pulau Moyo	-	22.600,20	6.000,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>22.600,20</b>	<b>6.000,00</b>	<b>1.641,25</b>

Sumber : BKSDA Provinsi NTB

**Tabel 4.4** Lahan Kritis di Kabupaten Sumbawa

No	Periode Identifikasi	Prioritas Kekritisian	Tingkat Kekritisian	Kawasan Budidaya	Dalam Kawasan	Luar Kawasan	Luas (ha)	Alat dan Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Data Evaluasi Lahan Kritis BPDAS Dodokan Moyosari NTB 2004								
1	2004	Prioritas I	Sangat Kritis	1,894.70	205.17	9,638.34	9,843.51	Citra Landsat TM 7

No	Periode Identifikasi	Prioritas Kekritisian	Tingkat Kekritisian	Kawasan Budidaya	Dalam Kawasan	Luar Kawasan	Luas (ha)	Alat dan Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Kritis	8,690.15	13,644.92	11,107.29	24,752.21	BP-DAS Dodokan Moyosari NTB
<b>Jumlah Prioritas I</b>				<b>10,584.85</b>	<b>13,850.09</b>	<b>20,745.63</b>	<b>34,595.72</b>	
	2004	Prioritas II	Agak Kritis	20,508.61	57,762.27	21,508.73	79,271.00	
			Potensial Kritis	46,509.30	117,524.87	71,252.09	117,524.87	
<b>Jumlah Prioritas II</b>				<b>67,017.91</b>	<b>175,287.14</b>	<b>21,508.73</b>	<b>196,795.87</b>	
<b>Jumlah Total 2004</b>				<b>77,602.76</b>	<b>189,137.23</b>	<b>42,254.36</b>	<b>231,391.59</b>	
Data Evaluasi Lahan Kritis BPDAS Dodokan Moyosari NTB 2009								
2	2009	Prioritas I	Sangat Kritis	42.09	0.07	1,729.59	1,771.75	Citra Landsat TM 7
			Kritis	3,889.08	4,297.63	458.14	8,644.84	BP-DAS Dodokan Moyosari NTB
<b>Jumlah Prioritas I</b>				<b>3,931.17</b>	<b>4,297.70</b>	<b>2,187.73</b>	<b>10,416.59</b>	
	2009		Agak Kritis	59,824.07	32,925.94	26,108.98	118,858.99	
			Potensial Kritis	152,150.06	175,662.62	103,450.19	431,262.86	
<b>Jumlah Prioritas II</b>				<b>211,974.13</b>	<b>208,588.56</b>	<b>129,559.17</b>	<b>550,121.85</b>	
<b>Total 2009</b>				<b>215,905.30</b>	<b>212,886.26</b>	<b>131,746.90</b>	<b>560,538.44</b>	
Data Evaluasi Lahan Kritis BPDAS Dodokan Moyosari NTB 2013								
3	2013	Prioritas I	Sangat Kritis +	57,637	11,069	56,198	124,904	BP-DAS Dodokan Moyosari NTB
			Kritis					
	2013	Prioritas II	Agak Kritis +	215,015	160,993	49,984	425,992	Citra Landsat TM7
			Potensial Kritis					
<b>Total 2013</b>				<b>272,652.00</b>	<b>171,062.00</b>	<b>106,182.00</b>	<b>550,896.00</b>	

Sumber : BKSDA Provinsi NTB

Berdasar data tersebut selanjutnya dapat dilihat tingkat kenaikan/penurunan luas lahan kritis pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2017, dimana secara keseluruhan terjadi peningkatan luasan lahan kritis di Kabupaten Sumbawa baik pada kawasan budidaya, dalam kawasan maupun luar kawasan. Sedangkan berdasarkan data pada tahun 2017 luasan lahan kritis semakin berkurang jika dibandingkan





Hutan merupakan kawasan yang berfungsi untuk menjaga dan memelihara sistem ekologi secara alami. Terganggunya ekologi hutan maka semua sistem baik yang ada di dalam maupun di luar wilayah/kawasan tersebut juga akan ikut terganggu, bahkan mempengaruhi biosfer global bumi.

Dengan telah dikeluarkannya Perda No. 25 Tahun 2004, maka di dalam pengelolaan hutan peran aktif masyarakat akan lebih besar baik dalam memelihara maupun mengawasi dan mengendalikan pengelolaan sumberdaya hutan.



Kawasan Hutan di Kecamatan Batulanteh

#### 4.5 Potensi kehutanan dan perkebunan



Kawasan Hutan di Kecamatan Lantung

Luas hutan Kabupaten Sumbawa 450.648,10 ha, merupakan kawasan hutan terluas di Provinsi NTB yakni 42,12% dari total luas kawasan hutan NTB (1.069.997,78 ha). Luas kawasan hutan Sumbawa 67,83% dari total luas wilayah administratif Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari daratan Pulau Sumbawa serta pulau-pulau sedang dan kecil disekitarnya dengan luas wilayah 6.643,98 km<sup>2</sup> atau 664.398 ha.

Secara umum tipologi hutan wilayah Kabupaten Sumbawa bervariasi terdiri dari beberapa tipe hutan yaitu : hutan tropika basah (*tropical humid forest*) yang menempati wilayah pada ketinggian >



Budidaya Kelapa di Kecamatan Rhee

500 m dpl, hutan musim (*monsoon forest*) yang menempati wilayah dengan ketinggian 5 - 500 m dpl, hutan tropika kering (*tropical semi arid forest*) yang menempati wilayah sangat kering di bagian timur Pulau Sumbawa dengan ketinggian 5 - 200 m dpl dan hutan bakau (*mangrove*) yang menempati beberapa bagian wilayah pantai.

Sebaran *spesies* (jenis) tanaman / vegetasi yang tersebar berdasarkan tipologi hutan tersebut bermacam-macam. Jenis tanaman

yang umum mendiami beberapa tipologi memiliki nilai ekonomis dan ekologis, secara umum antara lain; hutan tropik kering famili *Legum* (polong-polongan) *Fabaceae*, *Meliaceae*, dll; hutan berduri dengan tegakan tinggi rata-rata 10-15 meter dengan penampakan kulit mengelupas dan berduri Kesambi (*Schleichera oleosa*), Pulai (*Alstonia spp*), Asam (*Tamarindus spp*); hutan Riparian dicirikan dengan pohon menjulang tinggi misalnya Binong (*Tetrameles nudiflora*), *Serianthes sp*, *Lagerstroemia speciosa*, *Eugunia subglauca*. Hutan tropik lembab Kelicung (*Dyospyros sp*), Gaharu (*Aquilaria caryota*), Ipil (*Instia bijuga*), Jati (*Tectona grandis*), Bayur (*Pterospermum sp*), Mahoni (*Swetenia mahagoni*) dan Kelicung (*Dyospiros malabarica*); terdapat juga asosiasi-asosiasi *Dipterocarpacea*, asosiasi *Duabanga moluccana* (Rajumas/Rimas). Disamping itu, terdapat juga potensi kawasan hutan eks. Perum Perhutani seluas 18.159,64 ha dengan jenis tanaman Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swetenia mahagoni*), Gmelia dan Johar. Adapun jenis hasil hutan bukan kayu yang menjadi unggulan Kabupaten Sumbawa meliputi Rotan (*Calamus sp*), Gaharu (*Gyrynops sp*), Kemiri (*Aleurites moluccana*) dan madu dari lebah hutan (*Apis dorsata* dan *Apis cerana*) serta satwa liar yang berpotensi untuk diperdagangkan yaitu sarang burung walet (*Callo calia*) dan berbagai jenis burung tidak dilindungi.

Sesuai kewenangan Kehutanan, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk hasil hutan non kayu dalam kawasan serta kewenangan kayu di luar kawasan hutan. Kontribusi sektor Kehutanan dan Perkebunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkisar 2,5% - 3,45% terhadap total PAD Sumbawa. Jenis komoditi yakni Rotan, Madu, Jenis Kayu Lunak, Kayu Jati serta Liana, melalui skema perijinan IPKTM (ijin pemanfaatan kayu tanah milik), ijin pengumpul/ pengecer serta ijin pengiriman barang luar daerah.

Tabel 4.5 Komoditi Perkebunan tahun 2014 - 2017

No.	KOMODITAS	Tahun (ton)			
		2014	2015	2016	2017
1.	Kelapa	4.108,57	4.027,06	4.028,00	4.028,00
2.	Pinang	46,42	46,52	46,64	46,64
3.	Kopi	2.804,57	2.475,94	1.480,88	1.696,68
4.	Kapuk	160,76	161,02	161,06	161,06



# SUMBER DAYA KELAUTAN & PERIKANAN

## BAB 5



Pembangunan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Sumbawa diarahkan kepada penataan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan dalam rangka percepatan peningkatan produksi dan produktivitas kelautan serta perikanan, yang antara lain ditempuh melalui : pembinaan masyarakat (nelayan dan pembudidaya) dalam rangka intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, dan diversifikasi usaha, serta peningkatan sistem dan upaya pengamanan wilayah perairan melalui aktivasi dan penumbuhan kelompok pengawas.

### 5.1. Isu Strategis

Isu-isu strategis dalam pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Sumbawa adalah antara lain :

- Masih rendahnya nilai tambah pengolahan hasil perikanan,

- Masih minimnya sarana prasarana penunjang untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi kelautan, perikanan, pesisir dan pulau-pulau kecil,
- Belum optimalnya pengawasan, penertiban dan penegakkan hukum terhadap *illegal fishing*,
- Kemiskinan; Sekitar 65% penduduk miskin di kabupaten sumbawa ada di wilayah pesisir sebagai akibat dari ketertinggalan dalam pendidikan, keterisolasian wilayah, keterbatasan ekonomi dan pengelolaan pesisir yang tidak komprehensif dan terpadu,
- Konflik penggunaan ruang dan SDA pesisir; Hal ini diakibatkan oleh tumpang tindihnya kepentingan dalam pengelolaan atau peruntukan ruang di wilayah pesisir,
- Pemanfaatan pulau-pulau kecil; Potensi pulau-pulau kecil di kabupaten Sumbawa yang berjumlah 48 pulau belum dikelola secara optimal.
- Kerusakan terumbu karang; Akibat dari pergerakan pembangunan oleh manusia yang tidak melihat aspek lingkungan, tingkat kerusakan terumbu karang sebesar 42 %, hutan mangrove sebesar 40 % rusak serta beberapa kerusakan lingkungan akibat pencemaran dengan zat-zat/senyawa kimia berbahaya oleh manusia,
- Pencemaran Kawasan Pesisir dan Laut; Pencemaran terjadi akibat tekanan manusia berupa penambahan jumlah penduduk sehingga konsekuensi menambah ruang dalam penataan kehidupan manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pencemaran dan sedimentasi dapat berupa kerugian ekonomi dan ekologis juga dapat berupa penurunan produktifitas hayati, kematian ikan dan biodata laut lainnya,
- Penangkapan berlebihan (*Over Fishing*); Aktifitas penangkapan ikan oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa masih terbatas dan dalam skala kecil serta sederhana. Konsentrasi penangkapan menjadi terbatas di sekitar pantai sehingga memberi dampak



tidak baik pada hasil tangkapan dan cenderung berlebihan.

## 5.2. Kebijakan

Beberapa kebijakan yang diambil dalam pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan antara lain :

- Pengembangan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan,
- Peningkatan kualitas pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan terintegrasi,
- Peningkatan SDM Kelautan dan Perikanan melalui pendidikan dan bimbingan serta penyuluhan,
- Pengembangan agribisnis.



## 5.3. Strategi

Strategi pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan antara lain :

- Menetapkan kegiatan budidaya pesisir darat dan laut/perairan sesuai daya dukung lingkungan hidup,
- Menetapkan kawasan budidaya darat dan laut/perairan yang memiliki nilai strategis,
- Mengembangkan kegiatan budidaya darat dan laut/perairan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif,
- Mengembangkan kegiatan budidaya diluar kawasan lindung,
- Mengembangkan kegiatan pengelolaan sumberdaya kelautan yang bernilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan perekonomian daerah,
- Mengembangkan sarana prasarana pendukung pengembangan potensi budidaya unggulan daerah,
- Melakukan pemantauan dan pengawasan secara berkala terhadap kegiatan-kegiatan budidaya pesisir darat dan laut/perairan yang berpotensi merusak lingkungan hidup,
- Melakukan upaya preventif terhadap kegiatan budidaya pesisir darat dan laut/perairan yang berpotensi melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup,



- Melakukan penindakan terhadap kegiatan budidaya pesisir darat dan laut/perairan yang merusak lingkungan hidup,
- Melakukan kajian lingkungan hidup strategis terhadap kebijakan, rencana dan program yang menimbulkan dampak dan resiko lingkungan,
- Melakukan proses AMDAL terhadap kegiatan-kegiatan budidaya pesisir darat dan laut/perairan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
- Mengembangkan mekanisme dan prosedur pengaduan dan penyelesaian sengketa terhadap kegiatan budidaya yang merusak lingkungan hidup,
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemantauan dan pengawasan dampak negatif aktivitas budidaya terhadap lingkungan hidup, dan
- Meningkatkan sosialisasi dan kesadaran pemerintah, swasta dan masyarakat tentang pembangunan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Pada tahun 2012 sebanyak 5 penghargaan tingkat nasional diraih Kabupaten Sumbawa dalam bidang kelautan dan perikanan, diantaranya yaitu :

- Penghargaan oleh Menteri Kelautan Dan Perikanan RI sebagai kabupaten percontohan industrialisasi rumput laut,
- Penghargaan oleh Menteri Kelautan Dan Perikanan RI sebagai kabupaten berkinerja tinggi dalam mempersiapkan industrialisasi rumput laut,
- Penghargaan Adi Bhakti Mina Bahari kategori perikanan tangkap oleh Menteri Kelautan Dan Perikanan RI,
- Penghargaan Adi Bhakti Mina Bahari bidang perikanan tangkap kategori tokoh Nelayan Teladan I oleh Menteri Kelautan Dan Perikanan RI,
- Penghargaan Satya Lencana Wirakarya bidang kelautan dan perikanan dari Presiden Republik Indonesia atas prestasi dalam pembangunan kelautan dan perikanan di Kabupaten Sumbawa,

Kabupaten Sumbawa terus berkomitmen untuk terus memajukan sektor kelautan dan perikanan yang diwujudkan antara lain dengan penandatanganan kesepakatan pengembangan rumput laut antara pemerintah daerah dan pusat serta dikeluarkannya berbagai regulasi pembangunan bidang kelautan dan perikanan.



*Tambatan Perahu Desa Labuhan Ijuk*

## 5.4. potensi

### 1 POTENSI PERIKANAN TANGKAP

#### a. Penangkapan ikan di laut



Luas potensi wilayah perairan laut untuk usaha penangkapan ikan di Kabupaten Sumbawa adalah 8.977.600 ha. Dari luas tersebut pada Tahun 2017, telah dimanfaatkan seluas 1.373.569,66 ha dengan jumlah produksi sebesar 53.114,20 ton. Kegiatan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Sumbawa seluruhnya dilakukan oleh nelayan dengan jumlah nelayan 10.291.

Berdasarkan gambaran diatas menunjukkan bahwa peluang pengembangan di sektor perikanan sangat terbuka pada masa selanjutnya. Potensi perairan Kabupaten Sumbawa belum dimanfaatkan secara optimal dimana masih terkonsentrasi pada penangkapan di wilayah perairan pantai utara, sedangkan perairan lepas pantai dan perairan ZEE belum dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan armada penangkapan dan alat tangkap masih tergolong skala kecil, sehingga jumlah produksi yang diperoleh tidak optimal. Dengan demikian peningkatan produksi bergantung pada peningkatan penerapan teknologi dan peningkatan sarana penangkapan ikan yang tentunya berimplikasi pada nilai investasi yang cukup besar.

Pengembangan penangkapan ikan di Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan konsep pengembangan wilayah penangkapan yang meliputi 4 wilayah pengembangan yaitu :

1. Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Barat dengan pusat pengembangan di Kecamatan Alas Barat. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Alas, Kecamatan Buer dan Kecamatan Utan,
2. Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Tengah dengan pusat pengembangan di Kecamatan Labuhan Badas. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini



adalah Kecamatan Rhee, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Moyo Utara dan Kecamatan Moyo Hilir,

3. Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Timur dengan pusat pengembangan Kecamatan Plampang (Teluk Santong). Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Tarano, Kecamatan Plampang, Kecamatan Maronge, dan Kecamatan Lape,
4. Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Selatan dengan pusat pengembangan di Kecamatan Lunyuk. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Lunyuk, Kecamatan Labangka, dan Kecamatan Ropang.

**Tabel 5.1** Produksi Ikan Hasil Tangkapan di Kabupaten Sumbawa di rinci per Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Laut (ton)	Perairan Umum (ton)	Jumlah (ton)
1	Lunyuk	687,02	153,73	840,75
2	Orong Telu	-	-	-
3	Alas	5.387,57	9,64	5.397,21
4	Alas Barat	4.178,23	9,09	4.187,32
5	Buer	4.149,71	-	4.149,71
6	Utan	5.014,91	46,61	5.061,52
7	Rhee	1.602,91	-	1.602,91
8	Batulanteh	-	-	-
9	Sumbawa	-	40,95	40,95
10	Labuhan Badas	7.991,86	-	7.991,86
11	Unter lwes	-	-	-
12	Moyo Hilir	4.448,03	52,75	4.500,78
13	Moyo Utara	1.023,79	-	1.023,79
14	Moyo Hulu	-	1.028,80	1.028,80
15	Ropang	-	-	-
16	Lenangguar	-	-	-
17	Lantung	-	-	-
18	Lape	3.456,36	-	3.456,36
19	Lopok	-	540,07	540,07
20	Plampang	4.945,41	102,30	5.047,71
21	Labangka	682,34	-	682,34

No	Kecamatan	Laut (ton)	Perairan Umum (ton)	Jumlah (ton)
22	Maronge	2.042,30	221,05	2.263,35
23	Empang	28,29	124,61	152,90
24	Tarano	7.475,47	-	7.475,47
	<b>Jumlah</b>	<b>53.114,20</b>	<b>2.329,60</b>	<b>55.443,80</b>
	<b>2016</b>	<b>51.554,70</b>	<b>2.265,50</b>	<b>53.820,20</b>
	<b>2015</b>	<b>50.064,00</b>	<b>2.170,00</b>	<b>52.234,00</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa

Tabel 5.2 Jumlah Produksi Ikan, Nelayan dan RTP Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah produksi ikan (ton)	Jumlah RTP (unit)	Jumlah Nelayan (orang)
1	Lunyuk	954,96	228	237
2	Orong Telu	85,53	-	-
3	Alas	20.703,93	276	873
4	Alas Barat	63.604,80	327	708
5	Buer	38.566,46	279	1.538
6	Utan	40.646,67	456	754
7	Rhee	12.887,40	202	202
8	Batulanteh	176,26	-	-
9	Sumbawa	117,81	20	20
10	Labuhan Badas	85.644,84	1.208	2.233
11	Unter Iwes	113,64	-	-
12	Moyo Hilir	99.305,49	349	495
13	Moyo Utara	5.000,39	146	155
14	Moyo Hulu	1.292,90	228	228
15	Ropang	67,28	-	-
16	Lenangguar	67,35	-	-
17	Lantung	75,84	-	-
18	Lape	72.475,92	364	387
19	Lopok	713,09	138	138
20	Plampang	104.127,60	542	745
21	Labangka	15.323,23	100	100
22	Maronge	86.003,04	299	424

No	Kecamatan	Jumlah produksi ikan (ton)	Jumlah RTP (unit)	Jumlah Nelayan (orang)
23	Empang	1.292,08	107	107
24	Tarano	101.212,19	604	947
	Jumlah	<b>750.458,69</b>	<b>5.873</b>	<b>10.291</b>
	2016	<b>740.254,66</b>	<b>5.771</b>	<b>10.100</b>
	2015	<b>736.127,25</b>	<b>5.766</b>	<b>10.075</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa

## b. Penangkapan Ikan Di Perairan Umum



Kegiatan penangkapan ikan di perairan umum banyak dilakukan di Bendungan-bendungan besar seperti Bendungan Batu Bulan (volume air 56 Juta m<sup>3</sup>), Bendungan Mama' (32,5 juta m<sup>3</sup>), Bendungan Tiu Kulit (10,8 juta m<sup>3</sup>), dan Bendungan Gapit (10,3 juta m<sup>3</sup>). Sistem budidaya yang dianggap memungkinkan untuk dilakukan adalah sistem budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) dengan komoditas budidaya berupa ikan mas (*Cyprinus carpio L.*), nila gift (*Oreochromis niloticus*) dan nila merah (*Tilapia nilatica*).

Tabel 5.3 Potensi Sumber Daya Perikanan dan Tingkat Pemanfaatannya di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

Sumber Daya	Potensi		Dimanfaatkan	
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
<b>I. Perikanan Laut</b>				
a. P. Pantai	677.600,00	24.864,00	677.600,00	42.147,15
b. P. Lepas Pantai	900.000,00	30.789,00	658.534,48	9.896,03
c. ZEE	7.400.000,00	203.390,00	37.435,18	1.071,02
Jumlah	<b>8.977.600,00</b>	<b>259.043,00</b>	<b>1.373.569,66</b>	<b>53.114,20</b>
<b>II. Perikanan Umum</b>				
a. Waduk (dam)	1.074,31	1.611,47	763,18	1.868,09
b. Sungai	900,00	900,00	821,76	430,02
c. Laguna	50,00	50,00	24,00	31,49
Jumlah	<b>2.024,31</b>	<b>2.561,47</b>	<b>1.608,94</b>	<b>2.329,60</b>
<b>III. Perikanan Air Tawar</b>				

Sumber Daya	Potensi		Dimanfaatkan	
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
a. Kolam	1.522,92	5.856,00	305,40	2.670,78
b. Sawah/Mina	398,20	398,20	9,89	16,00
c. Keramba	406,20	812,00	22,00	176,44
<b>Jumlah</b>	<b>2.327,40</b>	<b>7.066,20</b>	<b>337,29</b>	<b>2.863,22</b>
<b>IV. Perikanan Air Payau</b>				
a. Tambak	10.375,00	140.000,00	3.631,50	93.579,83
<b>Jumlah</b>	<b>10.375,00</b>	<b>140.000,00</b>	<b>3.619,50</b>	<b>93.579,83</b>
<b>V. Budidaya Laut</b>				
a. Budidaya Rumput Laut	14.950,00	897.000,00	9.880,00	598.085,82
b. Budidaya Kerapu	1.200,00	15.080,00	292,21	481,00
c. Budidaya Mutiara	5.700,00	13,40	2.418,60	0,92
<b>Jumlah</b>	<b>21.850,00</b>	<b>912.093,40</b>	<b>12.591,70</b>	<b>598.571,84</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa



### c. Sarana Dan Prasarana Penangkapan Ikan

Dalam upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat pesisir dan yang menghuni pulau-pulau kecil, maka dilaksanakan penataan wilayah melalui pembangunan infrastruktur, serta peningkatan pengamanan wilayah melalui penetapan zona konservasi kawasan laut (KKL), dan penertiban pengelolaan kelautan dan perikanan dengan penetapan peraturan perundang-undangan dalam bentuk perda nomor 27 tahun 2008 tentang pengelolaan wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang



mengacu kepada undang-undang nomor 27 tahun 2007, tentang pengelolaan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil.

### Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI yang dibangun pemerintah sampai Tahun 2017 berjumlah 12 (dua belas) unit, yaitu : 1) TPI Labuhan Terata; 2) TPI Labuhan Mapin; 3) TPI Labuhan Bajo; 4) TPI Tanjung Pengamas; 5) TPI Teluk Santong; 6) TPI Labuhan Jambu, 7) TPI Labuhan Sangoro; 8) TPI Prajak; dan 9) TPI Pidang; 10) TPI Pulau Bungin, 11) TPI Pulau Kaung dan 12) TPI Labuhan Buak. Kondisi seluruh TPI tersebut sampai saat ini cukup baik dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pendaratan ikan, dan pada tahun 2016 juga telah dilakukan rehabilitasi dan pembangunan fasilitas pokok dan fungsional pada TPI Labuhan Bua dan TPI Tanjung Pengamas.

### Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan pusat kegiatan pendaratan/bongkar dan perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Sebagai pusat aktifitas perikanan tangkap PPI merupakan tempat yang strategis sebagai pembangkit perekonomian wilayah, sehingga perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Hingga tahun 2017 Terdapat 2 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Sumbawa yaitu PPI Labuhan Mapin dan PPI Tanjung Pengamas, sedangkan pelabuhan perikanan di Teluk Santong telah mengalami peningkatan status menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) kelas C yang sebelumnya merupakan tipe PPI kelas D dan berada PPP Teluk Santong ini berada di bawah kewenangan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. Kondisi PPI dan PPP saat ini dalam keadaan baik.



*PPI Tanjung Pengamas*

### Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

SPDN di Kabupaten Sumbawa berjumlah 2 unit, berada di Pantai Goa Desa Karang Dima, Kecamatan Labuhan Badas dan di Teluk Santong Kecamatan Plampang. SPDN Teluk Santong tersebut dibangun Tahun 2004 melalui anggaran Proyek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), sedangkan SPDN Tanjung Pengamas dibangun pada tahun 2014. Saat ini SPDN Teluk Santong tersebut telah



*SPDN Tanjung Pengamas*

dapat difungsikan dan dimanfaatkan oleh nelayan sekitar untuk mengisi bahan bakar minyak, sedangkan SPDN Tanjung Pengamas masih dalam proses operasional

### **Dermaga dan Tambatan Perahu**



*Tambatan Perahu Desa Labuhan Sangoro*

Untuk memperlancar kegiatan bongkar muat bagi kapal-kapal ikan di konsentrasi pemukiman nelayan maka perlu dibangun dermaga-dermaga kapal ikan. Oleh karena itu pada Tahun 2007 melalui anggaran DAK non DR dan APBD Kabupaten Sumbawa telah dilakukan pembangunan dermaga Pulau Bungin dan Pulau Kaung, sehingga saat ini telah dapat difungsikan. Pada Tahun 2008 telah dibangun tambatan perahu nelayan di Pulau Tete Ngali. Pada Tahun 2009 telah dibangun dermaga dan tambatan perahu di Labuhan Bua', dan pada tahun 2011 telah dibangun dermaga TPI Pidang dan pekerja rehabilitasi dermaga TPI Labuhan Terata.

## **2 Potensi Perikanan Budidaya**

Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Sumbawa meliputi budidaya laut, budidaya air payau dan budidaya air tawar. Komoditas yang dikembangkan antara lain mutiara, rumput laut, udang *vannamei*, dan beberapa jenis ikan air tawar. Rumput laut dan *vannamei* merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Sumbawa. Aktivitas budidaya di Kabupaten Sumbawa digambarkan pada penjelasan berikut ini.



### **a. Budidaya Laut**

#### **1) Budidaya Mutiara**

Potensi areal pemanfaatan untuk usaha budidaya mutiara di Kabupaten Sumbawa adalah ± 5.700,00 ha dengan potensi produksi 13,4 ton. Sampai dengan Tahun 2017, potensi tersebut baru

dimanfaatkan sekitar  $\pm$  2.418,60 ha dengan total produksi sebesar 0,92 ton. Kegiatan usaha budidaya mutiara di Kabupaten Sumbawa seluruhnya dilakukan oleh perusahaan swasta pada 11 kecamatan yaitu Alas Barat, Alas, Utan, Rhee, Labuhan Badas, Moyo Hilir, Moyo Utara, Lape, Plampang, Tarano dan Labangka.



Dalam pengembangan budidaya mutiara tentunya sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana budidaya, salah satunya adalah ketersediaan benih mutiara yang bermutu. Saat ini *hatchery* mutiara di Kabupaten Sumbawa belum berkembang, sehingga kebutuhan benih masih didatangkan dari luar daerah. Hal ini merupakan peluang untuk dikembangkannya *hatchery* mutiara di Kabupaten Sumbawa, sehingga kebutuhan benih dapat dipenuhi dari dalam daerah.

## 2) Budidaya Kerapu

Kegiatan usaha budidaya kerapu di Kabupaten Sumbawa memiliki luas potensi areal pemanfaatan adalah  $\pm$  1.200,00 ha, akan tetapi hingga Tahun 2017 pemanfaatan areal yang telah dilakukan masih sangat kecil yaitu sekitar 292,21 ha dengan produksi 481,00 ton.



Perkembangan budidaya kerapu di Kabupaten Sumbawa sangat lambat dan saat ini kegiatan budidaya kerapu masih dilakukan oleh perusahaan-perusahaan swasta. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat lebih banyak sebagai penampungan kerapu hidup hasil tangkapan dan dipasarkan pada perusahaan pemasaran Kerapu hidup. Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan budidaya kerapu antara lain adalah:

1. Kurangnya modal usaha.
2. Belum dikuasainya teknologi budidaya kerapu oleh masyarakat
3. Kurang tersedianya benih kerapu.

## 3) Budidaya Rumput Laut

Dengan ditetapkannya Kabupaten Sumbawa sebagai kabupaten percontohan industrialisasi rumput laut di Indonesia oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012 mendorong Pemerintah Sumbawa melakukan rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung dalam persiapan kawasan industrialisasi perikanan di Kabupaten Sumbawa, khususnya komoditas rumput laut.

Kegiatan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa merupakan jenis usaha budidaya yang cukup berkembang dengan baik, mengingat luas areal yang dapat dimanfaatkan cukup besar yaitu ± 14.950,00 ha. Sampai dengan Tahun 2017 pemanfaatan potensi lahan (areal perairan) untuk usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa sekitar 9.880,00 ha dengan total produksi sebesar 598.085,82 ton.



Jumlah perusahaan swasta (aktif) yang bergerak dalam bidang usaha pengumpulan, pembelian, dan pemasaran rumput laut di Kabupaten Sumbawa hingga Tahun 2016 sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan (aktif 7 perusahaan dan tidak aktif 6 perusahaan). Perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan kemitraan usaha dengan para pembudidaya rumput laut yang berjumlah 2.397 RTP. Lokasi usaha budidaya rumput laut tersebar pada 10 kecamatan yaitu :1) Kecamatan Tarano, 2) Kecamatan Plampang, 3) Kecamatan Maronge, 4) Kecamatan Lape, 5) Kecamatan Moyo Hilir, 6) Kecamatan Labuhan Badas, 7) Kecamatan Utan, 8) Kecamatan Buer, 9) Kecamatan Alas dan 10) Kecamatan Alas Barat.

Pengembangan budidaya rumput laut masih menghadapi beberapa kendala yang cukup mempengaruhi aktifitas budidaya diantaranya adalah: 1. kurangnya bibit yang bermutu, 2. kurangnya modal untuk pengembangan usaha, 3. adanya serangan hama penyakit, dan 4. kurangnya kualitas/mutu rumput laut (kering).

**Tabel 5.4** Produksi Ikan Hasil Budidaya Laut di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

No.	Kecamatan	Budidaya Air Laut (ton)	Budidaya Air Payau (ton)	Budidaya Air Tawar (ton)	Jumlah (ton)
1.	Lunyuk	-	-	114,21	114,21
2.	Orong Telu	-	-	85,53	85,53
3.	Alas	14.099,29	1.056,35	151,08	15.306,72
4.	Alas Barat	54.231,82	5.044,90	140,76	59.417,48
5.	Buer	30.794,50	3.523,52	98,84	34.416,75
6.	Utan	17.697,50	17.792,90	94,75	35.585,15
7.	Rhee	126,10	10.990,75	167,64	11.284,49
8.	Batulanteh	-	-	176,26	176,26
9.	Sumbawa	-	-	78,86	78,86
10.	Labuhan Badas	75.800,00	1.630,40	222,58	77.652,98
11.	Unter Iwes	-	-	113,64	113,64
12.	Moyo Hilir	94.625,98	85,80	92,93	94.804,71
13.	Moyo Utara	-	3.893,10	83,50	3.976,60
14.	Moyo Hulu	-	-	264,10	264,10
15.	Ropang	-	-	67,28	67,28
16.	Lenangguar	-	-	67,35	67,35
17.	Lantung	-	-	75,84	75,84

No.	Kecamatan	Budidaya Air Laut (ton)	Budidaya Air Payau (ton)	Budidaya Air Tawar (ton)	Jumlah (ton)
18.	Lape	67.941,87	962,80	114,89	69.019,56
19.	Lopok	-	-	173,02	173,02
20.	Plampang	77.425,00	21.555,89	99,00	99.079,89
21.	Labangka	-	11.584,89	56,00	14.640,89
22.	Maronge	77.355,30	6.288,62	95,77	83.739,69
23.	Empang	-	1.010,21	128,97	1.139,18
24.	Tarano	88.474,60	5.159,70	102,42	93.736,72
<b>Jumlah</b>		<b>598.517,84</b>	<b>93.579,83</b>	<b>2.863,22</b>	<b>695.014,89</b>
<b>2016</b>		<b>593.559,87</b>	<b>90.029,74</b>	<b>2.844,85</b>	<b>686.434,46</b>
<b>2015</b>		<b>593.444,00</b>	<b>88.006,00</b>	<b>2.442,00</b>	<b>683.892,00</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa

## b. Budidaya Air Payau

### 1) Budidaya Udang

Sebagian besar usaha budidaya udang di Kabupaten Sumbawa dilakukan secara semi intensif dengan jumlah pembudidaya sebanyak 149 RTP/RTTP, sedangkan tradisional plus sebanyak 158 RTP, dan intensif sebanyak 178 RTP/RTTP. Tingkat produktivitas usaha budidaya udang yang dilakukan pembudidaya udang (tradisional plus) masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah tingkat penguasaan teknologi budidaya udang masih rendah. Untuk itu sangat diperlukan adanya kegiatan pelatihan, magang ataupun kegiatan penyuluhan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya udang.



Ketersediaan sarana produksi budidaya udang terutama benih udang (benur) saat ini sangat rendah. Hal ini dikarenakan benur Vannamei 80 % masih didatangkan dari luar Kabupaten dan ini sangat berdampak pada aktivitas budidaya udang. Disamping itu benih-benih yang beredar belum disertai adanya sertifikasi benih bermutu sehingga perlu adanya pengembangan hatchery udang, persediaan alat pengujian hama penyakit, pengendalian dan pengawasan guna mengantisipasi penyebaran penyakit udang.

### 2) Hatchery Udang

Hatchery udang di Kabupaten Sumbawa berjumlah 7 perusahaan yang terletak di Kecamatan Utan, Rhee, Labuhan Badas dan Labuhan Jambu Kecamatan Tarano. Kapasitas produksi masing-masing Hatchery mencapai 60 - 500 juta ekor udang per tahun. Beberapa hatchery udang yang masih beroperasi di Kabupupaten Sumbawa adalah : 1. Tambora Benur (Kecamatan Rhee); Tirta Sari (Kecamatan Labuhan Badas); Central Pertiwi Bahari (CPH) Rhee (Kecamatan Rhee) dan Hengki (Labuhan Sumbawa-Kecamatan Labuhan Badas).

**Tabel 5.5** Produksi Ikan Hasil Budidaya Air Payau di Kabupaten Sumbawa dirinci per Kecamatan tahun 2017

No.	Kecamatan	Udang (ton)	Bandeng (ton)	Jumlah (ton)
1.	Lunyak	-	-	-
2.	Orong Telu	-	-	-
3.	Alas	1.035,50	20,85	1.056,35
4.	Alas Barat	4.780,00	264,90	5.044,90
5.	Buer	3.395,54	127,98	3.523,52
6.	Utan	17.767,90	25,00	17.792,90
7.	Rhee	10.990,75	-	10.990,75
8.	Batulanteh	-	-	-
9.	Sumbawa	-	-	-
10.	Labuhan Badas	1.598,90	31,50	1.630,40
11.	Unter Iwes	-	-	-
12.	Moyo Hilir	25,60	60,20	85,80
13.	Moyo Utara	2.898,89	994,21	3.893,10
14.	Moyo Hulu	-	-	-
15.	Ropang	-	-	-
16.	Lenangguar	-	-	-
17.	Lantung	-	-	-
18.	Lape	100,00	862,80	962,80
19.	Lopok	-	-	-
20.	Plampang	20.857,03	698,86	21.555,89
21.	Labangka	14.584,89	-	14.584,89
22.	Maronge	6.188,90	99,72	6.288,62
23.	Empang	897,41	112,80	1.010,21
24.	Tarano	4.796,80	362,90	5.159,70
	<b>Jumlah</b>	<b>89.918,11</b>	<b>3.661,72</b>	<b>93.579,83</b>
	<b>2016</b>	<b>84.417,94</b>	<b>3.611,80</b>	<b>90.029,74</b>
	<b>2015</b>	<b>84.699,10</b>	<b>2.739,20</b>	<b>88.006,30</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa

### c. Budidaya Ikan Air Tawar

Secara umum kegiatan budidaya ikan air tawar dilakukan oleh masyarakat, dengan penerapan sistem teknologi tradisional dan tradisional plus sehingga belum terlihat peningkatan jumlah produksi yang optimal. Peningkatan produksi secara signifikan tentunya harus dengan penerapan teknologi yang lebih tepat guna, dengan demikian pengembangannya juga bergantung pada besarnya investasi yang harus dilakukan.



Perkembangan usaha budidaya ikan air tawar baik di kolam, minapadi maupun Keramba masih belum signifikan hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu: 1) tingkat penerapan

teknologi belum optimal, 2) pemasaran hasil produksi sangat terbatas dan kalah bersaing dengan ikan laut.

Mengantisipasi hal itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta pengembangan komoditas–komoditas tertentu yang mempunyai keunggulan yaitu: 1. mempunyai nilai ekonomi tinggi; 2. menyaingi pasar lokal dan luar negeri yang tinggi ; 3. dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal.

**Tabel 5.6** Data Produksi Budidaya Ikan di Kolam Tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)				Jumlah
		Nilu	Mas	Tawes	Lele	
1.	Lunyuk	40,70	4,50	22,20	25,00	92,40
2.	Orong Telu	33,70	3,70	23,90	24,23	85,53
3.	Alas	62,30	7,00	23,80	45,98	139,08
4.	Alas Barat	55,75	6,50	12,81	65,70	140,76
5.	Buer	50,10	7,30	8,98	32,46	98,84
6.	Utan	35,45	7,20	14,90	37,20	94,75
7.	Rhee	80,00	14,40	19,90	53,34	167,64
8.	Batulanteh	45,90	13,00	20,56	96,80	176,26
9.	Sumbawa	26,27	5,50	13,51	28,20	73,48
10.	Labuhan Badas	55,80	11,00	29,98	125,80	222,58
11.	Unter Iwes	43,99	9,90	18,85	40,90	113,64
12.	Moyo Hilir	33,76	7,20	16,87	35,10	92,93
13.	Moyo Utara	25,00	6,90	17,60	34,00	83,50
14.	Moyo Hulu	71,77	12,70	32,58	45,80	162,85
15.	Ropang	32,50	6,80	10,00	17,98	67,28
16.	Lenangguar	30,81	5,35	10,32	15,87	62,35
17.	Lantung	32,90	6,90	15,15	20,89	75,84
18.	Lape	45,89	7,98	14,32	46,70	114,89
19.	Lopok	70,12	13,20	26,90	49,00	159,22
20.	Plampang	43,70	7,50	11,00	36,80	99,00
21.	Labangka	27,00	4,90	9,20	14,90	56,00
22.	Maronge	33,00	6,60	10,87	30,80	81,27
23.	Empang	50,62	7,32	17,00	33,33	108,27
24.	Tarano	35,10	6,20	15,00	46,12	102,42
	<b>Jumlah</b>	<b>1.062,13</b>	<b>189,55</b>	<b>614,20</b>	<b>1.002,90</b>	<b>2.670,78</b>
	<b>2016</b>	<b>1.056,40</b>	<b>188,25</b>	<b>415,60</b>	<b>996,90</b>	<b>2.657,15</b>
	<b>2015</b>	<b>994,53</b>	<b>164,35</b>	<b>130,01</b>	<b>971,60</b>	<b>2.260,49</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa

## 1) Sarana Balai Benih Ikan Air Tawar

Balai Benih Ikan (BBI) berjumlah 1 buah dengan klasifikasi BBI lokal yaitu BBIAT Rhee dengan luas 2 ha. Terdapat beberapa jenis ikan yang dikembangkan di BBIAT yaitu ikan karper, nila gift, tawes, lele dumbo dan gurame. Pada tahun 2010 terdapat jenis baru yang dikembangkan, yaitu lobster air tawar, akan tetapi belum menghasilkan benih untuk dikembangkan ke masyarakat. Hasil produksi ikan dari BBIAT didistribusikan untuk kepentingan masyarakat umum baik dalam bentuk *restocking* maupun budidaya kolam.



## 2) Pengolahan Dan Pemasaran Ikan

Sampai saat ini struktur usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan masih didominasi usaha skala mikro dan kecil, yang memiliki beberapa keterbatasan baik menyangkut kualitas SDM, permodalan, akses pasar dan kelembagaan. Hal ini menyebabkan produktivitas usaha di bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada umumnya masih rendah dan belum berdaya saing sehingga tingkat kesejahteraan pelaku usaha juga rendah.

Dalam rangka peningkatan nilai tambah produk perikanan dilakukan dengan pengembangan sentra-sentra pengolahan antara lain :

1. Sentra pengolahan terasi dan masin di wilayah kecamatan Tarano meliputi Labuhan Bontong dan Labuhan Aji,
2. Sentra pengolahan rumput laut di Ngeru dan Labuhan Terata,
3. Sentra pengolahan bandeng presto di Penyaring, Labuhan Kuris dan Labuhan Mapin,
4. Sentra ikan bakar di Karang Dima,
5. Sentra ikan kering dan pindang di Labuhan Sumbawa, Labu Sangoro, Labu Jontal, Teluk Santong, Labu Jambu, Pulau Kaung, Labu Bajo, dan Labuhan Mapin.

## 3) Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

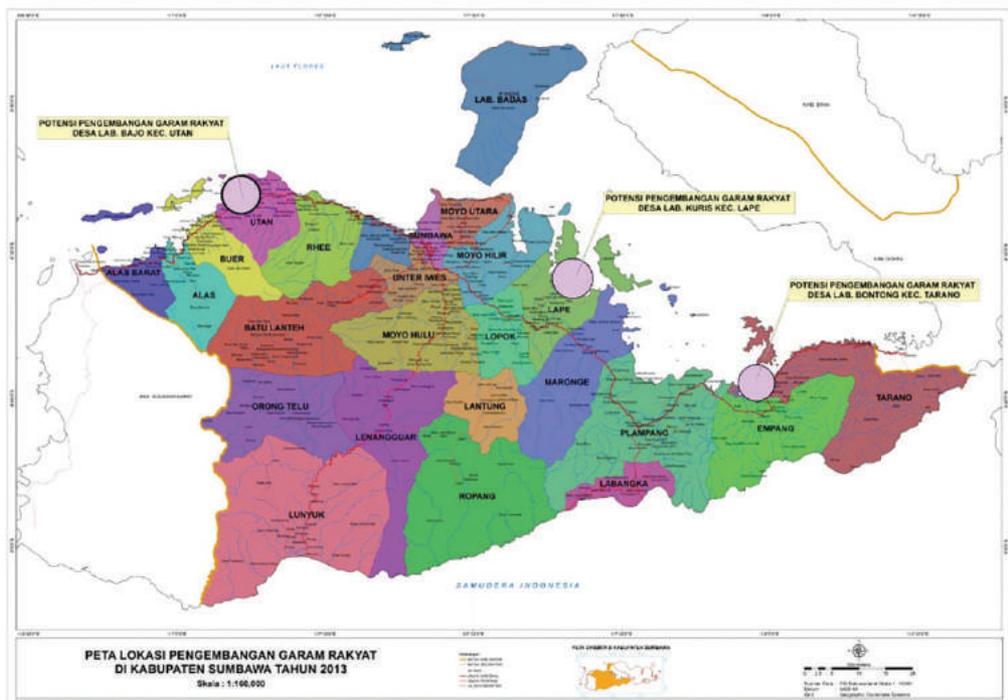
Sejak tahun 2011 hingga tahun 2017 telah dilaksanakan Program Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang dilakukan di 3 (tiga) kecamatan, meliputi Kecamatan Utan, Lape dan Tarano. Program ini dibiayai Tugas Pembantuan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

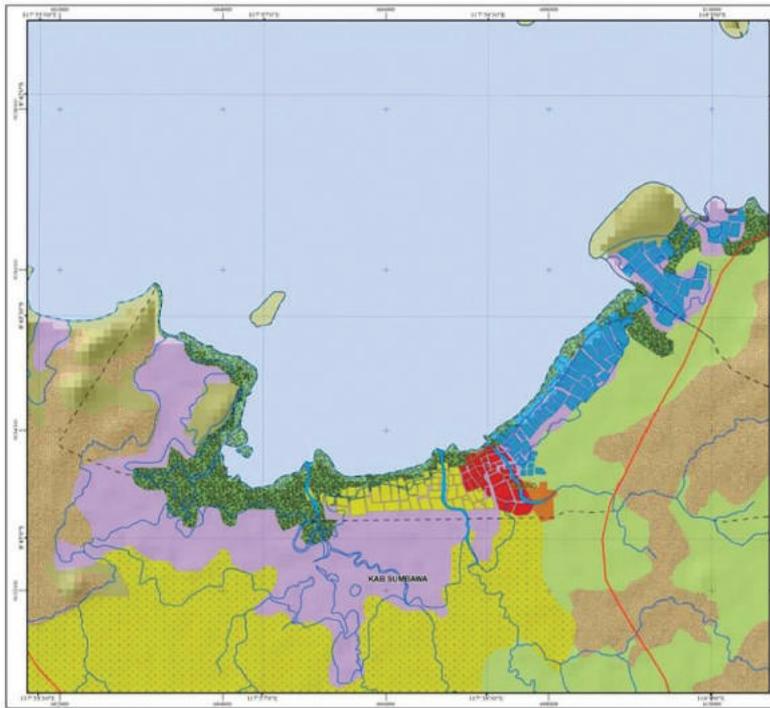


**Tabel 5.7** Produksi Garam Rakyat di Kabupaten Sumbawa tahun 2017

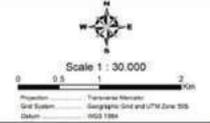
No.	Desa	Luas lahan (ha)	Pelaku usaha (orang)	Produksi (ton)	Nilai produksi (Rp.)
1.	Desa Labuhan Bajo (Kecamatan Utan)	6,79	18	326,00	652.000.000
2.	Desa Labuhan Kuris (Kecamatan Lape)	12,75	30	345,00	690.000.000
3.	Desa Labuhan Bontong (Kecamatan tarano)	82,40	180	1.030,00	2.060.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>101,94</b>	<b>228</b>	<b>1.701,00</b>	<b>3.402.000.000</b>
<b>2016</b>		<b>101,94</b>	<b>228</b>	<b>1.506,60</b>	<b>1.099.082.800</b>
<b>2015</b>		<b>101,94</b>	<b>228</b>	<b>3.306,35</b>	<b>1.498.792.500</b>

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa





**PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR)**  
**PETA PENGGUNAAN LAHAN DAN TAMBAK GARAM**  
**KEC. TARANO - SUMBAWA**

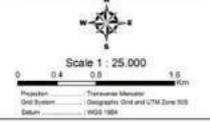


- Legenda :**
- - - Batas Kecamatan
  - Jalan
  - Sungai
  - Garis Pantai
- Tambak Garam Rakyat :**
- Tambak
  - Lahan Potensial Pengembangan : 63.39 ha
  - Lahan Produktif : 35.73 ha
- Jenis Lahan Lain-lain :**
- Danau
  - Hutan Alam
  - Hutan Lahan Kering
  - Hutan Campuran
  - Mangrove
  - Perkebunan
  - Perumahan
  - Rawa
  - Sawah
  - Berek/Bekuh
  - Sisa
  - Sungai
  - Tambak/Empong
  - Tanah Terbuka
  - Tegalak/Ladang
  - Waduk

**Sumber Peta :**  
 RRI Berdasarkan dan Peta Penggalian Lahan KLU 2010  
 Data Google Earth 2011  
 Survei Lapangan 2017



**PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR)**  
**PETA CITRA GOOGLE EARTH DAN TAMBAK GARAM**  
**KEC. LAPE - SUMBAWA**



- Legenda :**
- - - Batas Kecamatan
  - Jalan
  - Sungai
  - Garis Pantai
- Tambak Garam Rakyat :**
- Tambak : 253.47 ha

**Sumber Peta :**  
 RRI Berdasarkan dan Peta Penggalian Lahan KLU 2010  
 Citra Google Earth 2011  
 Survei Lapangan 2017



#### 4 Pengembangan kawasan minapolitan

Pengembangan kawasan minapolitan kabupaten sumbawa dibagi menjadi 3 wilayah pengembangan dengan 2 (dua) komoditas unggulan yaitu Rumput Laut dan Udang. Kawasan minapolitan tersebut meliputi :

1. **Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian**

**Timur** dengan pusat pertumbuhan (minapolis) di kec .Empang dan hinterland meliputi kecamatan Tarano, Kecamatan Plampang, Kecamatan Maronge dan kecamatan lape. Arah pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan adalah sebagai berikut :

- Kecamatan Lape sebagai sentra produksi Rumput Laut dan Udang
- Kecamatan Maronge sebagai sentra produksi rumput laut dan udang
- Kecamatan Plampang sebagai sentra produksi Udang dan rumput laut
- Kecamatan Tarano sebagai sentra produksi Rumput laut dan udang.

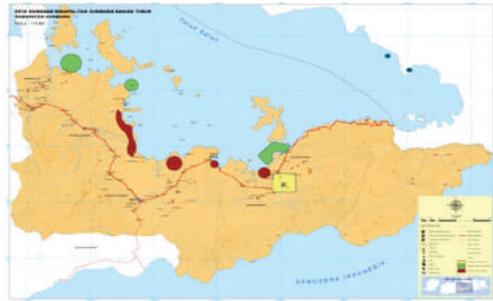
2. **Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Tengah**

dengan pusat pertumbuhan (minapolis) di Kecamatan. Labuhan Badas dengan hinterland kecamatan Moyo utara, kecamatan moyo hilir. Arah pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan adalah sebagai berikut :

- Kecamatan Moyo hilir sebagai sentra produksi Rumput Laut
- Kecamatan Moyo Utara sebagai sentra produksi udang
- Kecamatan Labuhan Badas sebagai sentra produksi rumput laut

3. **Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Barat**

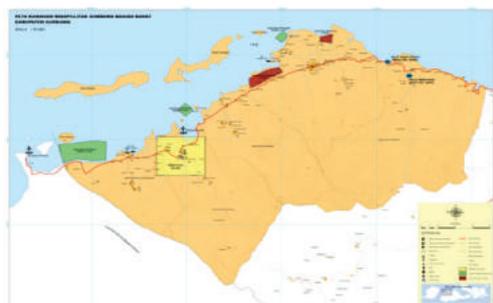
dengan pusat pertumbuhan (minapolis) di Kecamatan Alas dengan hinterland kecamatan alas barat, kecamatan buer dan kecamatan utan. Arah pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan adalah sebagai berikut:



*Peta Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Timur*



*Peta Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Tengah*



*Peta Kawasan Minapolitan Sumbawa Bagian Barat*

- Kecamatan Alas Barat sebagai sentra produksi Rumput Laut
- Kecamatan Utan sebagai sentra produksi udang dan rumput laut
- Kecamatan Buer sebagai sentra budidaya rumput laut

# BAB 6

## ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

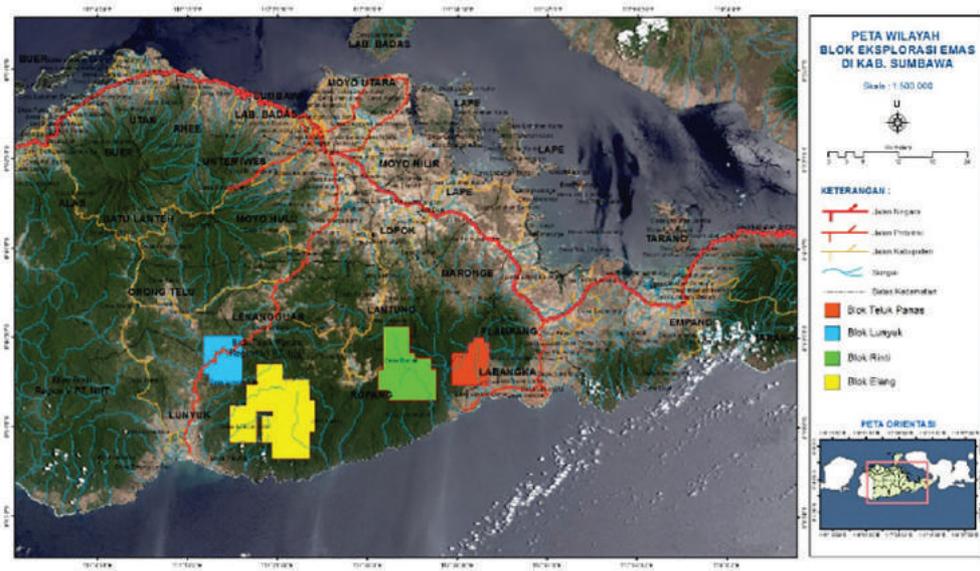


*SPBU Sepayung*

Bidang energi dan sumber daya mineral di wilayah Kabupaten Sumbawa sangat berpotensi, sehingga patut mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah. Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang dilewati jalur-jalur yang memiliki prospek akan cebakan bahan – bahan logam dikarenakan letaknya di jalur busur gunung api tua (daerah tunjaman) yang memanjang dari Sumatera hingga Sulawesi, hal ini terbukti dengan adanya beberapa indikasi atau prospek cebakan logam yang telah ditemukan seperti prospek elang di daerah dodo kecamatan Ropang.

Potensi lain adalah bahan galian non logam dan batuan/galian golongan C (BGG-C) dimana penyebarannya hampir disemua wilayah Sumbawa dan mempunyai cadangan yang sangat besar. Sampai dengan saat ini terdapat 1 (satu) Kontrak Karya (KK) yaitu PT Newmont Nusa Tenggara (sekarang PT. AMNT)

yang memiliki 4 (empat) blok eksplorasi emas dan 20 (dua puluh) kuasa pertambangan (KP/IUP) yang telah dikeluarkan dimana 14 (empat belas) pada tahap eksplorasi emas, 1 (satu) eksplorasi pasir besi dan 5 (lima) eksplorasi mangan.



*Peta Blok Eksplorasi Emas Di Kabupaten Sumbawa*

## 6.1 Sumber daya Mineral

Adalah semua endapan mineral/bahan galian yang terdapat di bumi yang dapat dipakai untuk kebutuhan manusia. Sumber daya mineral merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga bahan galian yang ditambang secara terus menerus akan mengakibatkan cadangan bahan galian tersebut berkurang dan akhirnya habis sama sekali. Oleh karena itu pemanfaatan bahan galian (mineral) harus benar-benar selektif dan memperhatikan daya dukung lingkungan.



## 6.2. Kebijakan

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang memiliki potensi energi dan sumberdaya mineral cukup besar. Ini terbukti dengan adanya beberapa indikasi maupun prospek cebakan logam dan salah satunya sedang dieksplorasi oleh PT Newmont Nusa Tenggara (sekarang PT. AMNT) di wilayah Dodo Rinti Kabupaten Sumbawa. Agar pengelolaan sumberdaya mineral dapat

meningkatkan rasa keadilan dan kesejahteraan masyarakat, ditempuh melalui perumusan kebijakan, yaitu:

- Meningkatkan upaya eksplorasi dan eksploitasi terhadap potensi sumberdaya mineral dengan selalu memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan.
- Meningkatkan upaya pemanfaatan energi terbarukan dan membina pelaku usaha ketenagalistrikan dan migas



### 6.3. Strategi

- Pemetaan wilayah dan menetapkan kawasan pertambangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi;
- menata dan menertibkan kawasan pertambangan yang mempercepat kerusakan lingkungan;
- menata dan mendorong percepatan pengembangan daerah potensi pertambangan, dengan tetap menjaga pelestarian fungsi lingkungan hidup; dan
- meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana penunjang kawasan pertambangan.
- Peningkatan peran aktif leading sektor dalam bidang energi dan sumber daya mineral.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas data dan informasi serta melakukan pemutakhiran data wilayah yang terindikasi mengandung kandungan mineral, air bawah tanah dan daerah rawan bencana geologi
- Peningkatan kualitas sumberdaya manusia bidang energi dan sumber daya mineral
- memantapkan komitmen dan koordinasi semua stakeholder terkait.
- Mengupayakan pemanfaatan energi baru terbarukan melalui *survey* potensi energi yang akurat, penyediaan sarana dan prasarana serta membina usaha ketenagalistrikan dan migas.

### 6.4. Potensi Energi dan Sumber Daya Mineral



Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan energi dan sumberdaya mineral antara lain dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

## 1 Potensi Sumber daya Mineral

Berdasarkan keadaan geologi, wilayah Kabupaten Sumbawa memiliki keanekaragaman sumberdaya dan cadangan mineral tambang baik untuk mineral logam, mineral bukan logam dan mineral batuan. Untuk potensi emas di lokasi Dodo dan sekitarnya secara terukur sebesar 1.671 ton dengan areal 200 ha, dan potensi pasir besi di sepanjang pantai selatan. Potensi mineral di Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu keunggulan komparatif wilayah. Jenis mineral yang diidentifikasi meliputi sirtu, batu bangunan, tanah urug, batu lempung/ tanah liat, kaolin, gipsum, batu gamping, marmer, krisopras, batuan silika, kalsedon, emas (Au), perak (Ag), tembaga (Cu), pasir besi.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap beberapa jenis bahan galian serta lokasi dan luasan serta potensi sumberdayanya baik yang sudah ditambang maupun belum yang ada di Kabupaten Sumbawa dapat menunjukkan potensi daerah ini, sebagai berikut.

### a. Bahan Galian Industri

Lokasi bahan galian industri berupa sirtu, batu bangunan dan tanah urug yang selama ini cukup potensial untuk ditambang di Kabupaten Sumbawa tersebar di beberapa lokasi sebagai berikut.

**Tabel 6.1.** Potensi Bahan Galian Industri Teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa

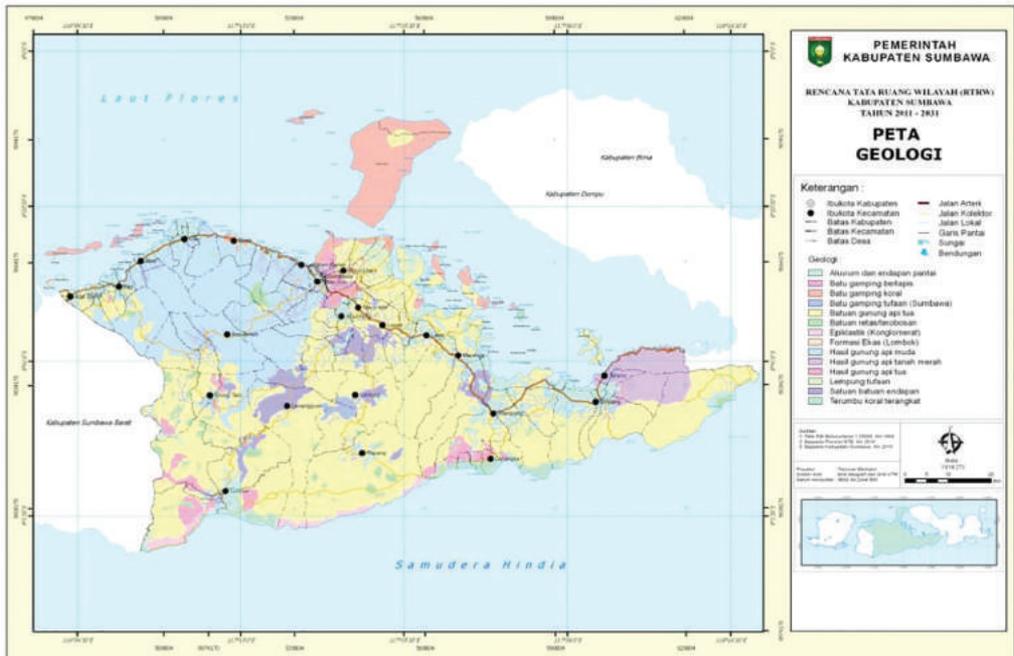
No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m <sup>3</sup> )	Prospek Pengembangan
<b>Bahan Galian Industri</b>			
<b>a. Sirtu</b>			
Kecamatan Sumbawa			
1	S. Brang Biji, Ds. Kr. Cemes.	50.625	Ditambang oleh penduduk, pembeli datang ke lokasi
2	S. Brang Bara, Kel. Brang Bara	13.500	
Kecamatan Badas			
3.	S. Dsn. Kanar, Ds. Labuan Badas	11.750	Ditambang
4.	Alur Brang Kanar, Ds. Labuan Badas.	5.000	
Kecamatan Utan Rhee			
5.	S. Rhee, Dsn/Ds. Rhee Beru	78.750	Belum ditambang, rencana akan ditambang.
6.	S. Rhee, Dsn Rhe Loka, Ds. Rhee Beru.	106.250	
7.	Brang Utan, Desa Tengah	115.000	
Kecamatan Alas			
8.	Brang Perenang, Ds labuan Burung	15.750	Ditambang penduduk, pembeli datang ke lokasi
9.	S. Alas, Dsn. Kalimango, Ds. Juran	13.875	
Kecamatan Ropang			
10.	Aliran Brang Ledang, Desa Tatebal	92.500	Ditambang, pembeli ke lokasi
Kecamatan Moyo Hilir			
11.	Sungai Serading	50.000	Ditambang, tanpa ijin

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m <sup>3</sup> )	Prospek Pengembangan
Kecamatan Moyohulu			
12.	Sungai Batubulan, Desa Batubulan	100.000	Ditambang oleh penduduk
13.	Brang Sebasang, Desa Sebasang	50.000	Penambangan setempat-setempat oleh penduduk
Kecamatan Lape Lopok			
14.	Brang Langam, Desa Lopok	90.000	Belum ditambang
<b>b. Batu Bangunan</b>			
Kecamatan Sumbawa			
15.	Perbukitan Sering, Desa Kerato dan Desa Jorok	39.062.500	Pernah di tambang penduduk, pembeli datang ke lokasi.
Kecamatan Badas			
16.	Dusun Karang Dima, Ds. Karang Dima	-	Ditambang oleh penduduk, pembeli datang ke lokasi.
17.	Dusun Bangkong, Desa Karang Dima	2.812.500	
18.	Dusun Kanar, Desa Labuan Badas	2.421.875	
Kecamatan Utan Rhee			
19.	Bukit Dusun Bale keban, Desa Sebedo	14.062.500	Belum ditambang
Kecamatan Alas			
20.	Olat Jelangu, Dsn. Kalabeso	12.500.000	Ditambang oleh penduduk, pembeli datang ke lokasi.
21.	Olat Rea, Ds Terusa	8.333.333	
22.	Lereng Bt. Desa Mapin Kebak	91.250.000	
Kecamatan Moyo Hilir			
23.	Tengke, Desa Poto	540.000	Ada kegiatan penambangan secara manual
Kecamatan Moyo Hulu			
24.	Bukit Batutering, 1 Km dari Liang Petang ke selatan	750.000	Belum ditambang
Kecamatan Lape Lopok			
25.	Olat Pesinar, Ds Lopok ( Km 20-21 Sbw – Dompu )	15.000.000	-
26.	Olat Loka, Dsn Mamak, Ds Berora	3.750.000	-
27.	Olat Bini Laki, Desa Dete.	1.200.000	Prospek, namun Belum ditambang
28.	Olat Batang, Ds. Lape	10.000.000	Penambangan oleh penduduk sekitar.
Kecamatan Plampang			
29.	Olat Pajangarea Dsn. Sanggoro Ds. Maronge	5.000.000	-
30.	Olat Malang, Ds Teluk Santong	60.000.000	-
31.	Baturasak, Ds. Sepakat	2.500.000	-
32.	Brang Plampang, Dsn Sanggoro Ds. Maronge	45.000	-
<b>c. Tanah Urug</b>			
Kecamatan Sumbawa			
23.	Kp. Irian Atas, Kel. Uma sima	1.937.500	Ditambang oleh penduduk, pembeli datang ke lokasi
24.	Unter Setia, Kp. Kebayan, Kel. Brang Biji.	2.640.166,7	

**Tabel 6.2.** Banyaknya Pemanfaatan Mineral Bukan Logam dan Batuan di Kabupaten Sumbawa sampai dengan Tahun 2017

No	Jenis Bahan Galian	Pemanfaatan (m <sup>3</sup> )
1.	Batu Kali/Gunung	125.738,85
2.	Batu Tiang	98.811,09
3.	Pasir Pasang	97.241,15
4.	Pasir Urug	30.005,04
5.	Sirtu	94.793,93
6.	Tanah Urug	141.051,82
7.	Tanah Liat	18.770,50

Sumber : Balai Energi & Sumber Daya Mineral Wilayah Pulau Sumbawa



## b. Bahan Galian Keramik

Potensi bahan galian keramik teridentifikasi yang ada di Kabupaten Sumbawa disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6.3.** Potensi Bahan Galian Keramik Teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m <sup>3</sup> )	Prospek Pengembangan
<b>Bahan Galian Keramik</b>			
a. Batu Lempung / Tanah Liat			
Kecamatan Sumbawa			

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m <sup>3</sup> )	Prospek Pengembangan
1.	Osapsio, Kelurahan Brang Biji	475.500	Ditambang penduduk, dibeli pem-borong bangunan.
2.	Jalan lingkaran barat Sumbawa Besar, Kel. Kerato.	212.500	
Kecamatan Labuan Badas			
3.	Bantaran Sungai Desa Kanar	50.000	Ditambang, pembeli ke lokasi
4.	Dataran sebelah utara jalan ke arah Desa Bangkong	281.250	Ditambang oleh penduduk, pembeli datang ke lokasi
Kecamatan Alas dan Alas Barat			
5.	Dusun Dalam	656.250	Ditambang penduduk, pembeli datang ke lokasi.
6.	Desa Gontar	2.625.000	
Kecamatan Lunyuk			
7.	Desa. Sumber Sari.	287.500	Ditambang, dibeli penduduk sekitar
Kecamatan Moyo Hilir			
8.	Perbukitan Rendah Desa Ngeru	337.500	Belum ditambang
Kecamatan Moyo Hulu			
9.	Dataran Leseng, Desa Batubulan	1.000.000	
b. Kaolin			
Kecamatan Lunyuk			
9.	Desa Sumber Sari.	-	Belum di tambang
10.	Bukit sekitar Brang Lamar.	-	
c. Gypsum			
Kecamatan Alas			
11.	Labuan alas	-	Belum di tambang

### c. Bahan Galian Aneka Industri

Potensi bahan galian aneka industri yang teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.4.** Potensi Bahan Galian Aneka Industri Teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m <sup>3</sup> )	Prospek Pengembangan
1	2	3	4
<b>Bahan Galian Aneka Industri</b>			
a. Batugamping			
Kecamatan Sumbawa			
1.	Lereng utara Olat Langko, Kampung Raberas	41.500.000	Ditambang penduduk dan CV, pembeli datang ke lokasi.
2.	Tanjung Batubeling, Kel. Brang Biji.	2.687.500	Ditambang, pembeli ke lokasi
Kecamatan Badas			
3.	Bt. Labuan Badas, Ds. Labuan Badas	1.718.750	Ditambang, pembeli ke lokasi
4.	Bukit Desa Kencana	97.656,25	Belum ditambang
5.	Tj. Batugong, Ds Labuan Badas	195.312,5	
Kecamatan Utan dan Rhee			

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m3)	Prospek Pengembangan
6.	Ds. Jati Sari, Ds. Rhee Beru	875.000	Ditambang penduduk, pem-beli datang ke lokasi.
7.	Unter Beringin, Dsn. Badang, Ds Jorok.	48.515.625	
8.	Dsn, Seseng, Desa Rhee Loka	100.000	Ditambang oleh penduduk
Kecamatan Alas Barat			
9.	Perbukitan Ds. Labuan Mapin	1.562.500	Ditambang, pembeli ke lokasi.
Kecamatan Lenangguar			
10	Dsn. Karang Jati, Ds. Tatebal.	1.612.500	Belum ditambang
Kecamatan Lunyuk			
11.	Desa Sumbersari.	1.625.000	Ditambang, pembeli ke lokasi.
Kecamatan Moyo Hilir dan Moyo Utara			
12.	Senampar, Desa Penyaring	1.350.000	Belum ditambang
13.	Bukit Liang Ular, Desa Moyo	187.500	Belum ditambang
Kecamatan Moyo Hulu			
14.	Pernek, Desa Pernek (Km 11 Sbw – Lunyuk )	15.000	Prospek untuk kapur tohor, belum ditambang.
15.	Olat Monte, Kp. Monte, Ds. Pernek	10.000.000	Belum ditambang
16.	Olat Mokong, Desa Mokong	90.000.000	-
17.	Bukit Desa Batubulan (35 km dr Sbw)	20.000.000	Belum ditambang
18.	Perbukitan Ds Batutering,	30.000.000	Belum ditambang
Kecamatan Labangka			
19.	Labangka, 23 km dari Plampang	20.000.000	Belum ditambang
Kecamatan Empang			
20.	Kp. Lamenta Ds. Lamenta	2.250.000	Belum ditambang
b. Marmer			
Kecamatan Sumbawa			
21.	Bt. Kp. Raberas, Kel. Seketeng (satu tubuh dng Bgp-1)	41.500.000	Belum ditambang.
Kecamatan Alas Barat			
22.	Bt.Ds.Labuan Mapin (satu tubuh Bgp-8)	1.562.500	Belum ditambang.

#### d. Bahan Galian Batu Hias

Potensi bahan galian batu hias teridentifikasi yang ada di Kabupaten Sumbawa disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6.5.** Potensi Bahan Galian Batu Hias Teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m3)	Prospek Pengembangan
1	2	3	4
<b>Bahan Galian Batu Hias</b>			
a. Krisopras			
Kecamatan Lunyuk			
1.	Brang Lamar - Lemar Lempu, Ds. Padasuka	-	Belum ditambang
b. Batuan Silika			
Kecamatan Lenangguar			

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m3)	Prospek Pengembangan
1.	Dusun Ledang,	-	Digali untuk bahan bangunan
c. Kalsedon			
Kecamatan Lunyuk			
1.	Brang Sedempit, Ds. Lunyuk Rea	-	Belum ditambang

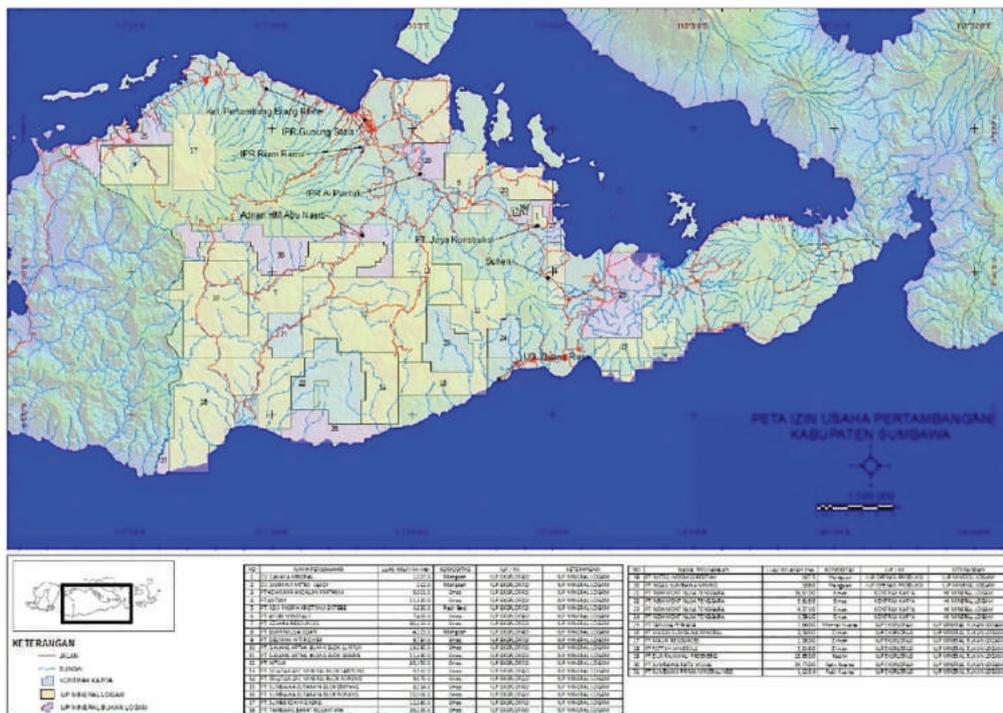
## e. Bahan Galian Logam

Potensi bahan galian logam yang telah teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6.6.** Potensi Bahan Galian Logam Teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m3)	Prospek Pengembangan
1	2	3	4
<b>Bahan Galian Logam</b>			
a. Emas (Au)			
Kecamatan Ropang			
1.	G. Dodo,	-	Akan ditambang PT. NNT
Kecamatan Lunyuk			
2.	Teluk Puna	-	Belum ditambang
Kecamatan Lape			
3.	Olat labaong	-	Ditambang oleh masyarakat.
Kecamatan lantung			
4.	Lantung	-	Ditambang oleh masyarakat.
5.	Dan tersebar di Kecamatan lainnya wilayah Kabupaten Sumbawa	-	
b. Perak (Ag)			
Kecamatan Batulante			
1.	Desa Semongkat.	-	Belum ditambang
Kecamatan Lenangguar			
2.	Ledang	-	Belum ditambang, sedang di eksplorasi oleh PT. NNT
3.	Lemurung	-	PT. NNT
c. Tembaga (Cu)			
Kecamatan Ropang			
1.	G. Dodo.	-	Sedang eksplorasi PT NNT
d. Pasir Besi			
Kecamatan Rhee			
1.	Pantai Muara Brang Rhee	-	Belum ditambang
2.	Pantai Jatisari	-	
Kecamatan Lunyuk			
3.	Pantai Teluk petani, Ds. Padasuka	125	Ditambang penduduk setempat, untuk kebutuhan sendiri.

No	Lokasi Bahan Galian	Sumber Daya (m3)	Prospek Pengembangan
4.	Pantai Babar, Dsn Mekar Sari, Ds Lunyuk Ode.	66	Belum ditambang
5.	Pantai Muara Brangbeh, Desa Padasuka.	175	
6.	Pantai Telonang	28,5	
7.	Sepanjang Pantai Selatan dari Lunyuk – Tarano	-	Belum ditambang



## 2 Ketenagalistrikan

Peningkatan cakupan listrik di Kabupaten Sumbawa khususnya untuk daerah terpencil dilakukan melalui peningkatan kapasitas pembangkit listrik, penambahan jaringan transmisi, peningkatan kapasitas gardu induk, perluasan jaringan dan gardu distribusi di perdesaan serta program penyediaan Listrik hemat dan murah.

**Tabel 6.7.** Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Listrik Masyarakat Daerah Terpencil di Kabupaten Sumbawa

No	Kegiatan	Target Pelayanan	Lokasi
1	Peningkatan jaringan distribusi, rehabilitasi, perluasan kualitas dan kuantitas jaringan sambungan rumah serta instalasi rumah PLTMH	227 rumah	Desa Tepal dan Desa Batu Rotok Kec. Batu Lanteh

No	Kegiatan	Target Pelayanan	Lokasi
2	Pembangunan PLTS 50 WP	160 rumah (tersebar)	Dusun Mata Timur/Lokasi Panco dan Panumbu Desa Mata Kec. Tarano, Dusun Jamu dan SMP 3 Desa Jamu Kec. Lunyuk, Dusun Karya Makmur Desa Padasuka Kec. Lunyuk, Dusun Liang Bage Desa Emang Lestari Kec. Lunyuk dan Dusun Pangudi Makmur Desa Brang Kolong Kec. Plampang
3	Pembangunan PLTS Komunal 15 KW	100 rumah	Dusun Sili Desa Mata Kecamatan Tarano
4	Pembangunan Instalasi Biogas (pembangunan Digister Biogas) Dari hasil pengembangan Biogas dari kotoran sapi	176 unit (tersebar)	Kec. Moyo Utara (18 unit), Kec. Moyo Hilir (22 unit), Kec. Lape (12 unit), Kec. Lopok (18 unit), Kec. Maronge (19 unit), Kec. Plampang (21 unit); Desa Gapit, Desa Boal Kec. Empang (17 unit), Desa Lamenta Kec. Empang (19 unit), Kec. Utan (22 unit) dan Kec. Buer (8 unit).

**Tabel 6.8.** Banyaknya Pembangkit Listrik Tenaga Surya Per Kecamatan di Kabupaten Sumbawa sampai dengan Tahun 2017

No	Kecamatan	Kapasitas Jumlah (Kw/Unit)	Jumlah Konsumen (Rumah)
1.	Lunyuk	550	661
2.	Orong Telu	800	529
3.	Alas	150	135
4.	Alas Barat	-	-
5.	Buer	-	-
6.	Utan	-	-
7.	Rhee	-	-
8.	Batulanteh	645	2.636
9.	Sumbawa	-	-
10.	Labuhan Badas	-	-
11.	Unter Iwes	100	127
12.	Moyo Hilir	450	229
13.	Moyo Utara	150	135
14.	Moyo Hulu	55	80
15.	Ropang	200	184
16.	Lenangguar	350	156
17.	Lantung	-	-
18.	Lape	100	30
19.	Lopok	-	-
20.	Plampang	250	912
21.	Labangka	-	-

No	Kecamatan	Kapasitas Jumlah (Kw/Unit)	Jumlah Konsumen (Rumah)
22.	Maronge	50	54
23.	Empang	150	166
24.	Tarano	330	622
Jumlah		<b>4.330</b>	<b>6.656</b>

Sumber : Balai Energi & Sumber Daya Mineral Wilayah Pulau Sumbawa

Tabel 6.9. Jumlah Pelayanan Pelanggan Kategori Rumah Tangga Menurut Jenis Tarif pada PT. PLN (Persero) Area Sumbawa Tahun 2017

No.	Jenis Tarif	Pelanggan	Daya Tersambung	Kwh Jual (Rp.)	Rupiah Jual (Rp.)
1.	R-1 /s.d. 450 VA	45.962	20.682.900	44.765.902	334.304.554
2.	R-1 / 900 VA	23.153	20.737.700	27.481.712	737.407.274.
3.	R-1M / 900 VA	42.714	38.442.600	39.799.349	5.208.650.745
4.	R-1 / 1300 VA	21.319	27.714.700	32.689.811	4.230.291.370
5.	R-1 / 2.200 VA	2.825	6.215.000	7.697.780	997.015.883
6.	R-2 / 3.500 – 5.500 VA	642	2.466.300	2.673.176	356.039.846
7.	R-3 > 6.600 VA	58	662.800	670.605	104.710.875
Jumlah		<b>136.673</b>	<b>117.022.000</b>	<b>155.778.335</b>	<b>13.796.993.697</b>

Sumber : PT. PLN (Persero) Area Sumbawa



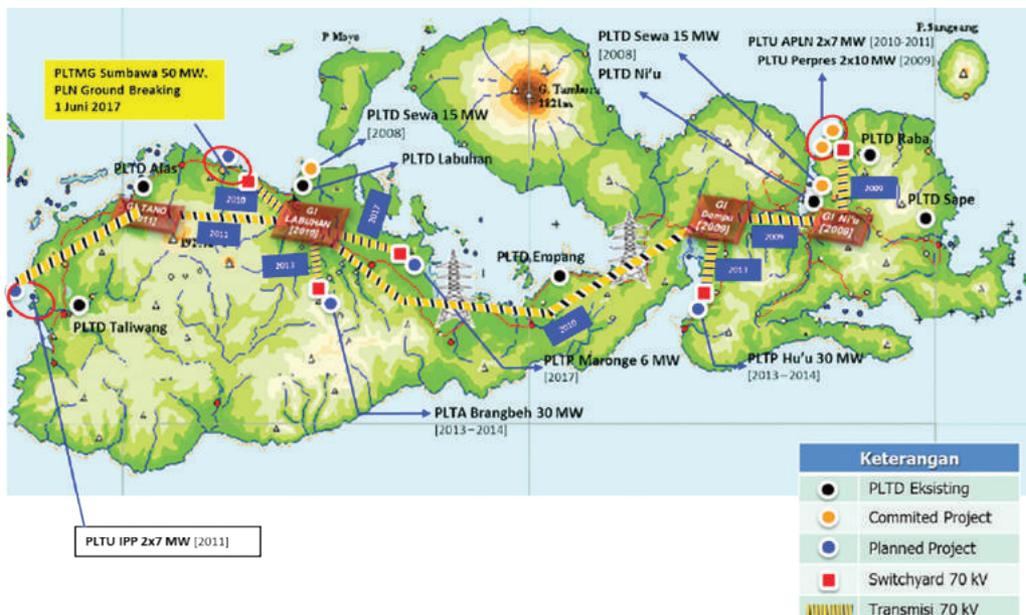


**Tabel. 6.10.** Inventarisasi Jaringan Distribusi P. PLN (Persero) Area Sumbawa Dirinci per Rating sampai dengan Tahun 2017

No.	Lokasi Pelanggan	Banyaknya Trafo		Panjang Jaringan	
		Unit (Buah)	Daya (KVA)	JTM (kms)	JTR (km)
1.	<b>Rayon Samawa Rea</b>	<b>309</b>	<b>34.549</b>	<b>396,04</b>	<b>418,13</b>
	Rayon Samawa Rea	165	23.745	105,21	155,67
	KP. Moyo Hilir	48	3.411	85,21	45,00
	KP. Moyo Hulu	26	1.900	56,48	31,71
	KP. Ropang	7	460	29,13	8,24
	KP. Klungkung	32	3.091	46,58	68,92
	KP. Lunyuk (isolated)	27	1.792	64,00	96,17
	KP. Klawis (isolated)	4	150	8,40	12,42
2.	<b>Rayon Empang</b>	<b>194</b>	<b>19.079</b>	<b>265,19</b>	<b>170,56</b>
	Rayon Empang	56	4.922	70,64	48,64
	KP. Plampang	60	4.857	90,84	47,99
	KP. Maronge	24	3.770	32,22	17,08
	KP. Lape	26	4.855	59,35	49,17
	KP. Lebin (isolated)	4	250	9,32	3,13
	KP. Lantung (isolated)	4	425	2,81	4,55

No.	Lokasi Pelanggan	Banyaknya Trafo		Panjang Jaringan	
		Unit (Buah)	Daya (KVA)	JTM (kms)	JTR (km)
3.	<b>Rayon Alas</b>	<b>174</b>	<b>19.964</b>	<b>239,32</b>	<b>151,85</b>
	Rayon Alas	95	11.033	82,09	51,63
	KP. Utan	71	8.415	141,20	85,03
	KP. Labuhan Aji	-	-	-	3,04
	KP. Sebotok (isolated)	5	266	12,48	7,59
	KP. Medang (isolated)	3	250	3,55	4,56
	Jumlah	<b>677</b>	<b>73.592</b>	<b>900,55</b>	<b>740,54</b>

Sumber : PT. PLN (Persero) Area Sumbawa



Peta Lokasi Potensi Pembangkit Tenaga Listrik Di Kabupaten Sumbawa

### 3 PENGUSAHAAN MIGAS

Peningkatan kegiatan di industri minyak dan gas bumi di kegiatan hulu, hilir maupun usaha penunjang, memerlukan investor untuk menanam modalnya, sehingga kegiatan ini dapat berkembang lebih pesat. Untuk itu diperlukan adanya informasi yang dibutuhkan para investor.



SPBU Utan

**Tabel 6.11.** Realisasi Penyaluran BBM PT. Pertamina (Persero) TBBM Badas Menurut Jenis BBM di Kabupaten Sumbawa

No	Jenis BBM	Jumlah (kilo liter)	
		BBM Subsidi	BBM Non Subsidi
1.	Premium	49.321.414	438.829
2.	Minyak Tanah	18.580.974	-
3.	Solar/Biosolar	36.899.600	61.216.007
4.	Pertamax	-	8.865.908
5.	Pertalite	-	11.951.508
<b>Jumlah</b>		104.801.988	82.488.252
<b>2016</b>		108.741.000	76.206.330
<b>2015</b>		106.203.000	64.175.600

Sumber : PT. Pertamina

#### 4 Potensi Energi Air

Potensi sumberdaya energi air teridentifikasi di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut:

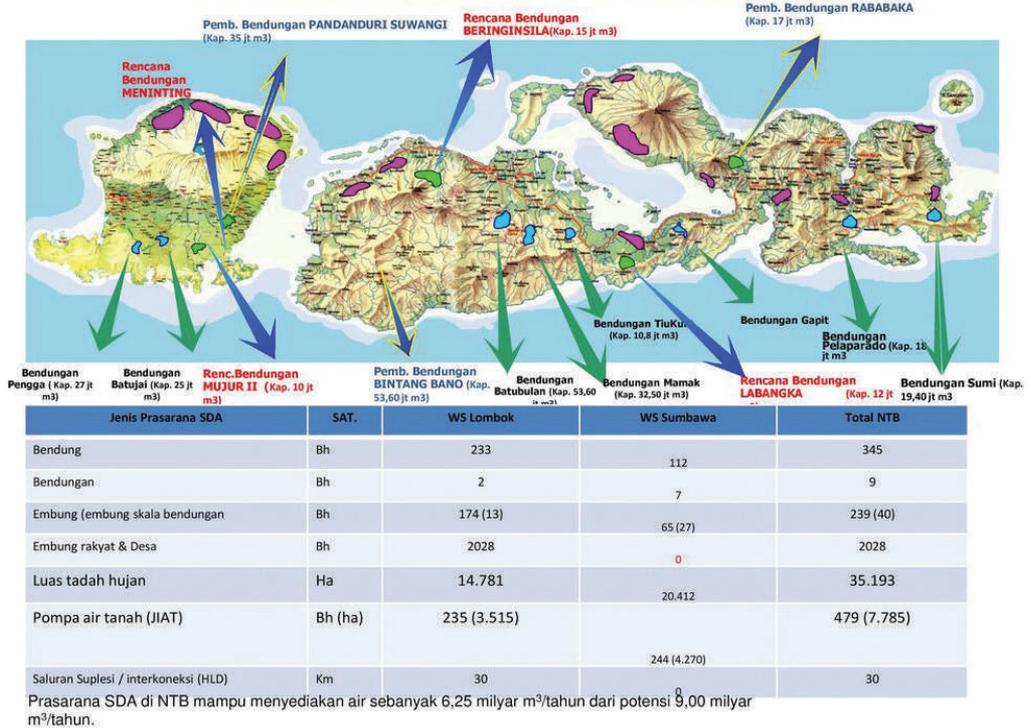


*Bendungan Mama'*

**Tabel 6.12.** Sumber Daya Energi Air di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Sungai/ Bendungan	Volume (m <sup>3</sup> )	Debit (m <sup>3</sup> /dtk)	Head (m)	Energi (MWh/Thn)
1.	Lunyuk	Brang Beh	-	70,3	2	7.249,527
2.	Alas	Brang Ode (marente)	-	3,27	2	337,211
3.	Moyo Hulu	Bendungan Batu Bulan	46,5 Juta	1.635	38,5	8.377,170
4.	Lape Lopok	Bendungan Mama'	32,5 juta	1.490	41,5	4.600,560
5.	Plampang	Bendungan Tiu Kulit	10,8 juta	408	31,7	2.451,740
6.	Empang	Bendungan Gapit	10,3 juta	380	29	1.001,840

## POTENSI SUMBER DAYA AIR NTB



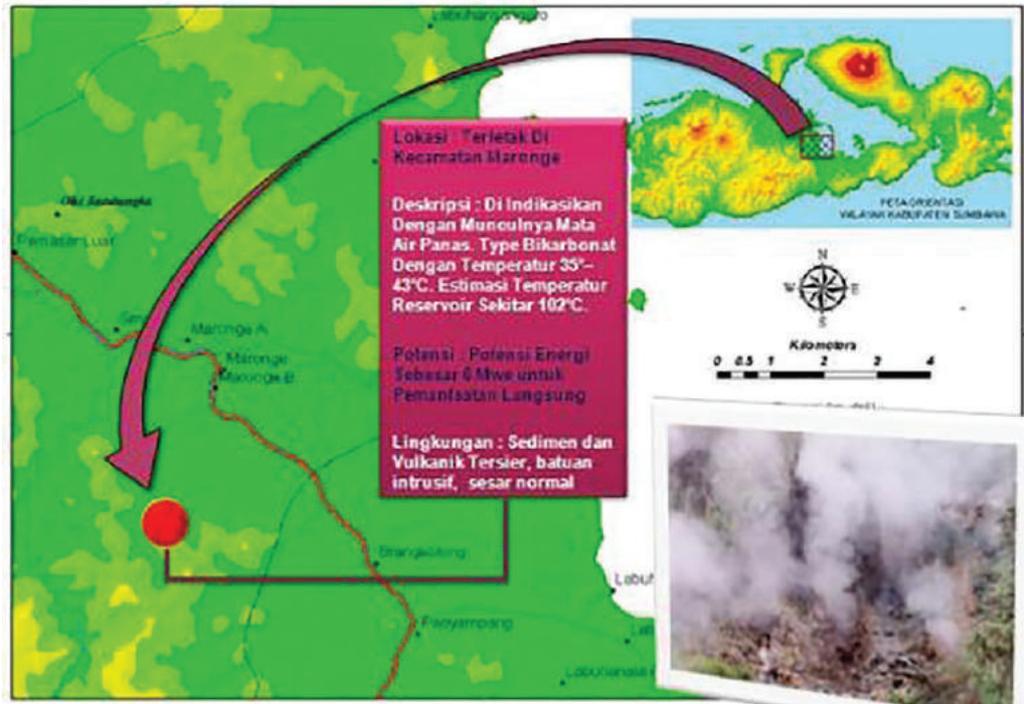
Tabel 6.13. Banyaknya Air Minum Yang Disalurkan PDAM Sumbawa Dirinci Menurut Bulan Operasi Tahun 2017

No.	Bulan	Air Minum Yang Disalurkan (m <sup>3</sup> )
1.	Januari	321.508
2.	Februari	309.960
3.	Maret	290.683
4.	April	313.903
5.	Mei	313.760
6.	Juni	323.092
7.	Juli	324.817
8.	Agustus	327.904
9.	September	328.570
10.	Oktober	325.493
11.	November	324.429
12.	Desember	318.037
	Jumlah	<b>3.822.156</b>
	2016	<b>4.832.105</b>
	2015	<b>4.712.700</b>

Sumber : PDAM Kabupaten Sumbawa

## 5 Potensi Sumber daya Energi Panas Bumi

Energi panas bumi sangat berpotensi untuk dikembangkan apalagi ketersediaannya di Indonesia sangat besar. Dari hasil survey teridentifikasi 251 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia. 3 (Tiga) Lokasi berada di Nusa Tenggara Barat, 1 (satu) diantaranya terdapat di Kabupaten Sumbawa di Kecamatan Maronge.



*Potensi Energi Panas Bumi Di Kecamatan Maronge*

Berdasarkan hasil penyelidikan energi panas bumi yang ada di Desa Maronge yang diindikasikan dengan munculnya berupa mata air panas dan umumnya bertipe bikarbonat dengan temperature 35-43°C.

Estimasi temperatur reservoir berdasarkan hasil perhitungan geothermal dengan menggunakan silica mixing sekitar 102°C dengan potensi energi sebesar 6 MWe. Data teknisnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 6.14.** Tingkat Penyelidikan Lapangan Panas Bumi di NTB

Lapangan/ Daerah Panas Bumi	Tingkat Penyelidikan	Metode			Saran Penyelidikan Selanjutnya
		Geologi	Geokimia	Geofisika	
Semalun, Lombok Timur (~ 1300 m dpl)	Survei : - Pendahuluan (Dit. Vulkanologi, 1984) - Rinci (PLN, 1993)	√ Mapping	√ Hg & CO <sub>2</sub> Survey	√ Tahanan Jenis	Survey : Head On, MT/CSAMT Pemboran dangkal (Landaian suhu)
Huu, Dompu (10 - 1000 M dpl)	Survei : - Pendahuluan (Dit. Vulkanologi, 1981) - Rinci (PLN, 1995; DIM, 2004)	√ mapping	√ Hg & CO <sub>2</sub> Survey	√ Tahanan Jenis, Gravity, Geomagnet	Survey MT/CSAMT Pemboran dangkal (Landaian suhu)
Maronge, Sumbawa (~ 100 m dpl)	<b>Survei :</b> - <b>Pendahuluan (Dit. Geologi, 1975; Dit. Vulkanologi, 1996)</b>	√ mapping	√ Hg & CO <sub>2</sub> Survey	√ SP	-

**Tabel 6.15.** Ringkasan Karakteristik Lapangan Panas Bumi di NTB

Lapangan/Daerah Panas Bumi	Lingkungan Geologi	Manifestasi		
		Jenis	Temperatur (°C)	Tipe Fluida
Semalun, Lombok Timur (~ 1300 m dpl)	Gunung api Kuarter dan kaldera, patahan-patahan/ kekar-kekar intensif.	Mata air panas, batuan ubahan	42 -62	SO <sub>4</sub> , Cl - SO <sub>4</sub>
Huu, Dompu (10 - 1000 M dpl)	Vulkanik Tersier (tufa dasitik & kerucut andesit), intrusi, patahan-patahan normal, graben	Mata air panas, Fumarol ?, batuan ubahan	37 - 82	HCO <sub>3</sub> , Cl - SO <sub>4</sub>
Maronge, Sumbawa (~ 100 m dpl)	<b>Batuan Tersier, graben, intrusi</b>	<b>Mata air panas</b>	<b>35 - 43</b>	<b>HCO<sub>3</sub>, Cl.</b>

Tantangan pengembangan energi panas bumi antara lain adalah pengembangan panas bumi sangat padat modal terutama pada tahap awal yaitu tahapan eksplorasi yang berdampak kepada aspek pembiayaan dan nilai dari keseluruhan proyek serta penentuan harga *steam* yang diperoleh. Namun dalam waktu jangka panjang biaya pengembangan panas bumi akan lebih kecil karena pasokan energi terus berlangsung.

# SUMBER DAYA PETERNAKAN

# BAB 7



Lokasi UPT Pembibitan Kerbau Sumbawa Bersinergi

Kabupaten Sumbawa terkenal sebagai daerah penghasil ternak di Nusa Tenggara Barat. Produksi ternak banyak yang diekspor ke luar daerah seperti ke Pulau Jawa. Populasi ternak sapi, babi dan ayam buras mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun, dibandingkan dengan ternak lain.

**Sapi Sumbawa** yang sebelumnya dikenal dengan nama **sapi hissar** yang merupakan rumpun sapi lokal yang berkembang di pulau Sumbawa dan ditenakkan secara murni oleh masyarakat di pulau Sumbawa secara turun temurun hingga saat ini, sehingga telah ditetapkan dengan SK Menteri Pertanian RI Nomor : 2909/kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 Juni 2011 tentang Penetapan Rumpun Sapi Sumbawa, sebagai Sumber Daya Genetik Hewani asal Kabupaten Sumbawa. Sapi Sumbawa disukai dan dikembangkan karena kemampuan beradaptasinya sangat baik serta menghasilkan jenis susu daerah tropis.

Pembangunan peternakan hingga tahun 2017 pada dasarnya merupakan kelanjutan dan pengembangan dari kegiatan pembangunan peternakan tahun sebelumnya dengan tujuan utama peningkatan populasi dan produksi ternak, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan peternak serta peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat.

## 7.1 STRATEGIS



*Ternak Kambing di Kecamatan Moyo Utara*

- Kebijakan Pemerintah Pusat yang menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Kabupaten Sumbawa) sebagai gudang ternak, tempat pemurnian Sapi Ras Bali dan sebagai pemasok ternak bibit/potong untuk kebutuhan daerah-daerah lain di Indonesia
- Telah dicanangkannya Sumbawa sebagai Kabupaten Peternakan.

- Potensi dan daya dukung lahan yang masih cukup luas, topografi, agroklimat serta sosio kultur masyarakat adalah alasan yang sangat rasional untuk pengembangan peternakan di Kabupaten Sumbawa dan sangat menjanjikan
- Visi Pemerintah NTB 2013 – 2018 adalah terwujudnya masyarakat NTB yang Beriman, Berbudaya, Berdaya Saing dan Sejahtera.
- Ditandatanganinya Nota Kesepahaman antara Gubernur NTB dengan Bupati Sumbawa tentang Pengembangan Peternakan melalui sistem Lar Ternak (Padang Pengembalaan) yang diharapkan dapat menumbuhkan ekonomi pedesaan berbasis sumberdaya lokal dan mengembangkan investasi dengan mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- Dalam rangka mendukung program Nasional P2SDS dan NTB-Bumi Sejuta Sapi (NTB-BSS), Kabupaten Sumbawa diharapkan sebagai salah satu Kabupaten pensuplay terbesar kebutuhan ternak potong/ bibit bagi daerah lain di Indonesia.

## 7.2 KEBIJAKAN



*Ternak Sapi Bali di Kecamatan Lantung*

Pilar Kebijakan dalam pengembangan peternakan di Kabupaten Sumbawa adalah :

1. Pengembangan dan pemantapan Kawasan LAR sebagai lokasi pengembalaan ternak masyarakat (wilayah publik).
  - Rehabilitasi lahan Kawasan LAR untuk mengatasi degradasi hutan dan lahan.
  - Pengembangan pola silvopastoral untuk penyediaan Hijauan Makanan Ternak (HMT) dalam Kawasan LAR.
  - Rehabilitasi dan pelestarian mata air dan badan air dalam Kawasan LAR.

- Pengembangan kearifan lokal dalam pengembangan dan pengelolaan Kawasan LAR.
2. Pengembangan dan peningkatan penyebaran ternak.
- Registrasi dan pengkartuan ternak
  - Distribusi dan redistribusi ternak
  - Pembinaan dan pengendalian tata niaga ternak.
  - Peningkatan produksi dan produktivitas ternak.
  - Pengendalian penyakit ternak.
  - Penguatan kelembagaan dan sumberdaya petani ternak.

Peternakan menjadi sektor penting bagi Kabupaten Sumbawa. Lokasi pengembangan kawasan peternakan adalah:

- Sapi hisar (lokasi: Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara);
- Kerbau (lokasi: Desa pernek, Lenangguar, Sumbawa, Karang Dima, Rhee, Stowe Brang, Juru Mapin, Labuhan Alas, Labuhan Mapin, Mapin Kebak, Olat Rawa, Jotang);
- Sapi Simental (lokasi: Desa Ongko);
- Sapi Limousin (lokasi: Desa Gontar).

Sementara itu lokasi padang gembala ternak (LAR) sebagai upaya pengembangan produksi ternak yaitu:

- LAR Gili Rakit seluas 1500 ha di Kecamatan Empang (berdasarkan SK Bupati Sumbawa No. 1520.a Th. 2001);
- LAR Ai Ampuk seluas 400 ha di Desa Plampang Kecamatan Plampang (berdasarkan SK Bupati Sumbawa No. 700 Tahun 2000);
- LAR Lutuk Kele seluas 200 ha di desa Muer Kecamatan Plampang (berdasarkan SK Bupati Sumbawa No. 830 Tahun 2000);
- LAR Dsn. Lb. Ala seluas 100 ha di desa Teluk Santong Kecamatan Plampang (berdasarkan SK. Bupati Sumbawa No. 832 Tahun 2000).

### 7.3 PELUANG

- Tersedianya potensi dan sumber daya ternak yang cukup besar.
- Tersedianya padang penggembalaan ternak (Lar) yang cukup luas, tersebar di 60 lokasi dengan luas total kurang lebih 26.470 Ha;
- Daya dukung SDM (kelompok peternak) yang cukup;
- Rasio Peternak dengan jumlah ternak yang cukup tinggi yaitu 1 : 4;



*Ternak Kerbau di Kecamatan Moyo Hulu*

- Daya dukung program pengembangan bidang peternakan yang cukup, baik sumber dana APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten.
- Atensi Positif Pemerintah Provinsi dan Kabupaten di bidang peternakan.
- Pola Lar ternak mempunyai biaya (cost) rendah sehingga dapat mengerjakan usaha tani lainnya.
- Partisipasi masyarakat / pemanfaat Lar cukup tinggi.

## 7.4 STRATEGI



*Ternak Sapi Hissar di Kecamatan Moyo Utara*

- Peningkatan produksi dan produktifitas ternak, melalui peningkatan angka kelahiran, penurunan angka kematian, pengendalian pematangan sapi betina produktif, pengendalian pengeluaran ternak, penyebaran ternak unggul, peningkatan mutu ternak dan pengendalian penyakit hewan menular serta meningkatkan daya imun ternak.
- Menyiapkan dan membangun kebun HMT dan hijauan di padang penggembalaan ternak.
- Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka penyebaran dan pengembangan ternak.
- Penetapan status peruntuk Lar ternak dan sekaligus penataan ruang bidang peternakan sehingga memudahkan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan selanjutnya.
- Penerapan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat luas, berupa penumbuhan dan pengembangan sentra bibit ternak, pelaksanaan IB dan INKA, distribusi pejantan unggul, optimalisasi Lar, perlindungan dan pengendalian pengeluaran ternak dan lainnya.

**Tabel 7.1.** Lokasi Kawasan Peternakan Yang telah ditetapkan sesuai SK Bupati Sumbawa sampai tahun 2017

No	Kecamatan	Nama Kawasan	Luas (ha)	Keterangan
1.	Moyo Utara (Limung) Desa Pungkit	Kawasan Peternakan Limung	1.007	SK Bupati Sumbawa No. 650 Th. 2009
2.	Lopok	Badi	384	SK Bupati Sumbawa No. 126 Th. 2009
3.	Utan Desa Motong	Kawasan Kuang Bira	113	SK Bupati Sumbawa No. 1766 Th. 2010
4.	Alas Desa Lab. Alas	Kawasan Peternakan Nange Sejahtera	40	SK Bupati Sumbawa No. 852 Th. 2012
5.	Rhee	Turin Tawir	27	SK Bupati Sumbawa No. 853 Th. 2012
6.	Moyo Hulu	Olat Monte	50	SK Bupati Sumbawa No. 854 Th. 2012

**Sumber :** Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

**Tabel 7.2.** Padang Pengembalaan Ternak (LAR) Yang Belum Ditetapkan Dengan SK Bupati

No	Kecamatan/Desa	Nama LAR	Luas (ha)
1.	<b>ALAS BARAT</b>		
	Mapin Kebak	Bara Mayung (Dsn. Ai Jati)	75
		Ai Selayar	100
2.	<b>UTAN</b>		
	Motong	Sepakat	300
	Tengah	Lemak Segolong	351
	Stowe Brang	Jorok Jati	197
	Sabedo	Sampar Sabedo	175
3.	<b>RHEE</b>		
	Luk	Sampar Kuang Rea	358
	Rhee	Sampar Bulu	411
4.	<b>MOYO HILIR</b>		
	Tanjung Bele	Tanah rentung	50
	Ngeru, Kakiang	Puna	500
5.	<b>MOYO UTARA</b>		
	Pungkit, Sebewe, kukin	Olat Cabe, Pusuk Pepar	1000
	Penyaring	Lenang Nap	100
	Padak Tui	Ds. Kukin	150
6.	<b>MOYO HULU</b>		

No	Kecamatan/Desa	Nama LAR	Luas (ha)
	Semamung	Kuang Ai Siur	100
	Lito	Penua	50
		Labakun	100
	Batu Tering	Sangka Bulan	30
		Ragan Goa	100
		Seberak	100
<b>7.</b>	<b>LENANGGUAR</b>		
	Lenangguar	Sedado, Sering//Uma Ramung	1000/500
	Pemangong	Politung	500
	Tatebal	Buin Balit, Temulung	500
		Sampar Bukal	1500
<b>8.</b>	<b>LANTUNG</b>		
	Lantung	Sampar Kelisu	1000
		Sampar Liang, Jonge	1000
<b>9.</b>	<b>ROPANG</b>		
	Lebin	Keke, Sampar Selang, Sebunga	3000
		Sampar Pola, Talamir, Penak	2000
<b>10.</b>	<b>LUNYUK</b>		
	Jelapang	Jalapang	8
	Plara	Sampar Rau	10
	Krida	Lenang Kaliang	50
	Mekar Sari	Lapang Jontal	75
<b>11.</b>	<b>LOPOK</b>		
	Lopok	Batuapi, lenanggoal, Mate-jaran, Jeruk Bang, Liang Bungir, Linang Layat	800
	Mamak	Serara	260
		Ponto	370
<b>12.</b>	<b>LAPE</b>		
	Labuhan Kuris	Pulau Ngali	600
		Pulau Liang	400
		Badi	300
		Maja	300
<b>13.</b>	<b>MARONGE</b>		
	Labuhan Sangoro	Sampar Gurin (Dsn. Lab. Sangor)	450
	Maronge	Tanak Dewa (Dsn. Maronge)	400
<b>14.</b>	<b>PLAMPANG</b>		
	Sejari	Sejari	500
	Plampang	Ai Ampuk (Dsn. Pamunga)	400
	Muer	Padak Liyin (Dsn. Lab. Ala)	300
		Lutuk Kele (Dsn. Brang Kolong)	200
		Bukit Barisan	200

No	Kecamatan/Desa	Nama LAR	Luas (ha)
	Muer & Simu	Ponto	1000
	Muer & Brang Kolong	Biara	200
	Teluk Santong	Dsn. Lab Ala	100
15.	<b>EMPANG</b>		
	Gapit	Padak Nyarinying	200
	Boal	Kukit	200
		Tiu Batang	300
		Ai Pusai	500
	Lamenta	Ai Nyir	500
	Jotang	Melung	100
		Somang	200
	Ongko	Semangi	300
16.	<b>TARANO</b>		
	Bantulanteh	Prapat	500
	Lab. Aji/Lab. Jambu	Gili Rakit	1.500

**Sumber :** Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa



*Ternak Kerbau di Kecamatan Maronge*

Kerbau Sumbawa yang merupakan jenis kerbau lokal yang telah ditetapkan dengan SK Menteri Pertanian RI Nomor 2910/kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 Juni 2010 tentang Penetapan Rumpun Kerbau Sumbawa.

Demikian juga dengan Kuda Sumbawa yang mempunyai kemampuan beradaptasi cukup baik pada keterbatasan lingkungan dengan keunggulan daya angkut, tarik dan lari serta dapat menghasilkan susu yang sudah terkenal karena menjadi salah satu ikon Kabupaten Sumbawa dengan *Brand* susu kuda liar Sumbawa, yang telah ditetapkan dengan SK Menteri Pertanian RI Nomor : 2917/kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 Juni 2011 tentang Penetapan Rumpun Kuda Sumbawa, populasi kuda Sumbawa menurun rata-rata 4,06 %.



Angkutan Tradisional "Dokar"

Penurunan populasi kerbau dan kuda sumbawa dari tahun ke tahun, antar lain disebabkan karena kedua ternak tersebut terjadi pengalihan fungsi, seperti pada ternak



Ternak Kerbau di Kecamatan Lopok

kuda yang sebelumnya dominan sebagai salah satu alat transportasi, akan tetapi peran tersebut bergeser karena alternatif transportasi lainnya. Sedangkan untuk populasi kerbau yang selama ini digunakan sebagai alat untuk membajak sawah mengalami pergeseran, karena derasnya sistem mekanisasi yang digunakan oleh masyarakat seperti penggunaan *hand tractor*, sehingga mereduksi peran dan dominasi kerbau sebagai alat bajak sawah.

Penetapan Pulau Sumbawa sebagai daerah tempat pemurnian sapi bali merupakan wujud perhatian Pemerintah Pusat kepada daerah untuk diapresiasi lebih lanjut, hal ini dikarenakan sapi

bali merupakan sapi asli indonesia dengan keunggulan daya reproduksi cukup tinggi, *calving interval* cukup pendek dan mempunyai kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang sangat baik.

**Tabel 7.3.** Populasi ternak (ekor) di Kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017

Jenis ternak	2013	2014	2015	2016	2017
1. Sapi Bali	206.923	211.677	222.153	228.042	228.814
2. Sapi Sumbawa	4.046	4.490	6.673	6.727	6.826
3. Kerbau Sumbawa	50.857	49.752	45.595	43.340	38.706
4. Kuda Sumbawa	38.282	36.441	32.452	30.083	21.697
5. Kambing	35.002	36.589	34.570	37.379	37.469
6. Domba	1.840	1.612	1.412	1.592	1.553
7. Babi	7.972	10.106	8.794	10.868	12.669
8. Ayam Ras Pedaging	328.450	1.049.152	1.037.612	446.370	576.054
9. Ayam Buras	691.578	668.437	629.969	1.490.450	1.022.923
10. Itik	10.805	11.779	12.022	14.218	13.636
11. Entok	6.392	6.458	5.317	7.678	8.919
Jumlah	<b>1.382.147</b>	<b>2.086.493</b>	<b>2.036.569</b>	<b>2.316.744</b>	<b>1.969.266</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa



*Ternak Ayam Potong di Kecamatan Alas Barat*

**Tabel 7.4.** Perkembangan ternak (ekor) di Kabupaten Sumbawa dirinci menurut jenisnya hasil registrasi ternak tahun 2013-2017

No.	Jenis Ternak	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kuda Sumbawa	38.282	36.441	32.452	30.083	21.697
2.	Sapi Bali	206.923	211.677	222.153	228.042	228.814
3.	Kerbau Sumbawa	50.857	49.752	45.595	43.340	38.706

No.	Jenis Ternak	2013	2014	2015	2016	2017
4.	Kambing	35.002	36.589	34.570	37.379	37.469
5.	Domba	1.840	1.612	1.412	1.592	1.553
6.	Babi	7.972	8.494	8.794	10.868	12.669
7.	Ayam Buras	691.578	668.437	629.969	1.490.450	1.022.923
8.	Itik	10.805	11.779	12.022	14.218	13.636
9.	Ayam Ras Pedaging	328.450	1.049.152	1.037.612	446.370	576.054
10.	Sapi Sumbawa	4.046	4.490	6.673	6.727	6.826
11.	Ayam Petelur	-	700	1.700	1.380	7.415
Jumlah		<b>1.375.755</b>	<b>2.079.123</b>	<b>2.032.952</b>	<b>2.310.449</b>	<b>1.976.681</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

Tabel 7.5. Pengeluaran Ternak Ke Luar Daerah (ekor) dari Kabupaten Sumbawa Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2013-2017

No.	Jenis Ternak	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kuda Sumbawa	2.996	3.820	2.499	1.682	940
2.	Sapi Bali	23.294	22.147	19.422	19.317	18.338
3.	Kerbau Sumbawa	3.936	2.150	1.500	1.852	2.845
4.	Kambing	-	4	30	-	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

Tabel 7.6. Banyaknya Pematongan Ternak (ekor) yang Dilaporkan di Kabupaten Sumbawa dari Tahun 2013 - 2017

No.	Jenis Ternak	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kuda Sumbawa	374	268	311	311	224
2.	Sapi Bali	4.865	4.912	4.415	3.461	3.634
3.	Kerbau Sumbawa	2.532	2.493	2.335	2.226	1.777
4.	Kambing	301	430	323	113	1.848

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa





*Ternak unggulan Kabupaten Sumbawa*

